

**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS VII A MTsN 5 HSS
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

**OLEH
SITI FATIMAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2019 M/1440 H**

**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS VII A MTsN 5 HSS
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Matematika

Oleh

**Siti Fatimah
NIM. 1501250633**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
BANJARMASIN
2019 M/1440 H**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul	: Problematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII A MTsN 5 HSS Tahun Pelajaran 2018/2019
Ditulis Oleh	: Siti Fatimah
NIM	: 1501250633
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program	: Strata Satu (S-1)
Jurusan	: Pendidikan Matematika
Tahun Akademik	: 2018/2019
Tempat dan Tanggal Lahir	: Terantang, 13 September 1996
Alamat	: Jl. A. Yani Km 4,5 Kelurahan Karang Mekar Gg Tumaritis No. 61 RT 29 RW 01 Kecamatan Banjarmasin Timur

Banjarmasin, 18 Juli 2019

Pembimbing
Bidang Konten dan Metodologi,

Pembimbing
Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan,

Hasby Assidiqi, S. Pd, M.Si
NIP.198210192009121004

Drs. H. Murdan, M. Ag
NIP. 196603041993031004

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan keguruan
UIN Antasari Banjarmasin,

Analisa Fitria, S.Pd, M.Si
NIP.19810329 2006042017

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Problematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII AMTsN 5 HSS Tahun Pelajaran 2018/2019, Nama Siti Fatimah, NIM 1501250633, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juli 2019
Dinyatakan : LULUS
Nilai : 83 (A)

Dekan fakultas Terbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin,

Prof. Dr. H. Juairiah, M.Pd.
NIP. 196001061986032004

TIM PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. Hasby Assidiqi, S. Pd.,M.Si (Ketua)	
2. Rahmawati, M. Pd.Si (Anggota)	
3. Lathifaturrahmah, M.Si (Anggota)	

KATA PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya, Abah tercinta Arbani dan Mama tercinta Masniah yang selalu mendo'akan, memberi semangat, nasehat, rasa cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta tak pernah lelah memberikan apapun untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sampai sejauh ini. Kekuatan do'a serta restu abah dan mama lah yang membuat saya bertahan sampai sejauh ini.
2. Adikku Nor Jannah yang sudah memberikan keceriaan dihidup saya. Membuat saya tambah bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini, agar bisa lulus dan bekerja membantu meringankan beban abah dan mama.
3. Sahabat-sahabat saya (Rahimah, Rosida Sofwati, Nadya Muspita, Nurul Aulianti, Aulatih, Ma'rifah, Siti Khotijah, Aulia Rahmah, Risda Maulina, dan Ria Ariyanti) yang selalu membantu dan memotivasi saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman spesial saya yang sudah seperti alarm yang setiap harinya mengingatkan saya dan selalu bertanya "kapan skripsi mu selesai? Kapan wisudanya?"
5. Sahabat-sahabat terbaik di PMTK D 2015, kakak dan adik angkatan semuanya serta teman-teman PMTK 2015, PPL I, PPL II, dan KKN

telah mendukung dan membantu serta memberikan motivasi selama perjalanan menyusuri bangku kuliah maupun dalam penyelesaian karya ini yang penuh dengan perjuangan dan do'a.

6. Untuk semua pihak yang telah memberikan kontribusi besar demi terselesaikannya karya ini, saya mengucapkan terimakasih yang tak terbatas.

MOTTO

Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa
Jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan
Bertakwalah kepada Allah,
Sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya
(QS, Al-Maidah : 2)

Jangan sampai menjadi pribadi yang
ringan sama dijinjing berat sama dipikul
Memberi kemudahan setiap manusia
Jalan yang disenangi Allah
DUNIA DAN AKHIRAT
(Siti Fatimah)

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur bagi Allah, Tuhan semesta alam. Suatu berkah yang luar biasa dan layak penulis syukuri kepada Allah swt. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada suri tauladan terbaik Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, kerabat serta orang-orang yang istiqamah mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini tidak ada kata yang tertulis selain ungkapan rasa terimakasih yang mendalam atas segala bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. H. Juairiah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Ibu Analisa Fitria, S. Pd., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika (PMTK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan pengembangan jurusan Pendidikan Matematika (PMTK) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Amin Paris, S. Pd., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam penulisan

skripsi ini, serta dalam bidang akademik selama menempuh perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin.

4. Bapak Hasby Assidiqi, S. Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi Penelitian yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Murdan, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Jamjuri, S. Ag.,M.Pd.I, selaku kepala sekolah MTsN 5 HSS dan Bapak Abdul Hai Anwari, S. Pd.I, selaku guru matematika kelas VII A dan seluruh Dewan Guru serta Staf Karyawan MTsN 5 HSS yang sudah berkenan memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan membantu memberikan data demi lancarnya penelitian yang dilaksanakan.
7. Semua Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan memudahkan urusan penulis dalam membantu penelitian di sekolah yang di teliti.
8. Kepala dan Staf Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari yang telah banyak membantu meminjamkan buku-buku yang diperlukan untuk kepentingan studi maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Banjarmasin, 18 Juli 2019

Penulis,

Siti Fatimah
NIM. 1501250633

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Signifikansi Penelitian	9
E. Definsi Operasional dan Lingkup Pembahasan	10
F. Alasan Memilih Judul	13
G. Kajian Pustaka	14
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Problematika	17
B. Pembelajaran Matematika.....	17
C. Problematika Pembelajaran Matematika	24
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika ..	26
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika ..	31
F. Faktor-faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran Matematika.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Desain Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data.....	50
E. Fokus Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55

H. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Analisis Pengembangan Instrumen dan Data.....	69
C. Pengolahan dan Analisis Angket.....	71
D. Penyajian Data.....	73
E. Analisis Data.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	122
B. Saran-saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	54
Tabel II	: Distribusi Frekuensi Tentang Kategori dalam Penyajian Data Angket dan Hasil Belajar	57
Tabel III	: Distribusi Frekuensi Tentang Pemimpin atau Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MTsN 5 HSS.....	62
Tabel IV	: Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Bangunan dan Sarana Lainnya	64
Tabel V	: Distribusi Frekuensi Tentang Kondisi Guru.....	66
Tabel VI	: Distribusi Frekuensi Tentang Kondisi TU.....	66
Tabel VII	: Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Siswa	67
Tabel VIII	: Distribusi Frekuensi Tentang Kebutuhan	67
Tabel IX	: Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan.....	68
Tabel X	: Distribusi Frekuensi Tentang Daftar Nama Siswa	69
Tabel XI	: Skor Alternatif Jawaban Angket untuk Minat, Keaktifan dan Lingkungan Belajar.....	72
Tabel XII	: Skor Alternatif Jawaban Angket untuk Gaya Belajar Siswa.....	72
Tabel XIII	: Distribusi Frekuensi Tentang Penafsiran Presentase Jawaban Masing-masing Item Pertanyaan/Pernyataan	

	dalam Angket.....	73
Tabel XIV	: Distribusi Frekuensi Tentang Nilai Rata-rata Siswa Kelas VII A MTsN 5 HSS pada Mata Pelajaran Matematika	75
Tabel XV	: Distribusi Frekuensi Tentang Metode yang di Ajarkan Guru	79
Tabel XVI	: Distribusi Frekuensi Tentang Mengajar Guru Menggunakan Alat atau Media Pembelajaran	80
Tabel XVII	: Distribusi Frekuensi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas.	83
Tabel XVIII	: Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Belajar Siswa.....	85
Tabel XIX	: Distribusi Frekuensi Tentang Gaya Belajar Visual Siswa.	88
Tabel XX	: Distribusi Frekuensi Tentang Gaya Belajar Auditorial Siswa.....	91
Tabel XXI	: Distribusi Frekuensi Tentang Gaya Belajar Kinestik Siswa.....	93
Tabel XXII	: Distribusi Frekuensi Tentang Metode yang di Ajarkan.....	98
Tabel XXIII	: Distribusi Frekuensi Tentang Lingkungan Belajar Siswa .	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Wawancara dengan Guru Matematika	74
Gambar II	: Observasi Ketika Guru Mengajar di Kelas.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Terjemah	130
Lampiran II	: Pedoman Dokumentasi.....	131
Lampiran III	: Pedoman Observasi	132
Lampiran IV	: Lembar Wawancara Kepala Sekolah dan TU	133
Lampiran V	: Lembar Wawancara Guru Matematika	134
Lampiran VI	: Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	136
Lampiran VII	: Uji Validasi Angket Minat Belajar Siswa	137
Lampiran VIII	: Hasil Uji Validasi Angket Minat Belajar Siswa	139
Lampiran IX	: Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa	141
Lampiran X	: Uji Validasi Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	142
Lampiran XI	: Hasil Uji Validasi Angket Keaktifan Belajar Siswa	144
Lampiran XII	: Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa.....	146
Lampiran XIII	: Uji Validasi Angket Gaya Belajar Siswa	148
Lampiran XIV	: Hasil Uji Validasi Angket Gaya Belajar Siswa.....	151
Lampiran XV	: Kisi-kisi Angket Lingkungan Belajar Siswa.....	154
Lampiran XVI	: Uji Validasi Angket Lingkungan Belajar Siswa	155
Lampiran XVII	: Hasil Uji Validasi Angket Lingkungan Belajar Siswa	157
Lampiran XVIII	: Lembar Angket Siswa Setelah Uji Validasi.....	159
Lampiran XIX	: Item Pertanyaan/Pernyataan Angket Minat Belajar Siswa	166

Lampiran XX	: Item Pertanyaan/Pernyataan Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	167
Lampiran XXI	: Item Pertanyaan/Pernyataan Angket Gaya Belajar Siswa	168
Lampiran XXII	: Item Pertanyaan/Pernyataan Angket Lingkungan Belajar Siswa.....	171
Lampiran XXIII	: Hasil Nilai Siswa Kelas VII A, B dan C	172
Lampiran XXIV	: Absen Siswa Kelas VII A	176
Lampiran XXV	: Dokumentasi Penelitian	177
Lampiran XXVI	: Surat Persetujuan Judul Skripsi.....	181
Lampiran XXVII	: Surat Seminar	182
Lampiran XXVIII	: Surat Catatan Seminar Proposal.....	183
Lampiran XXIX	: Surat Selesai Seminar.....	184
Lampiran XXX	: Surat Perubahan Judul Skripsi	185
Lampiran XXXI	: Surat Riset	186
Lampiran XXXII	: Surat Riset dari Kementerian Agama.....	187
Lampiran XXXIII	: Surat Riset dari Mikwa.....	188
Lampiran XXXIV	: Surat Rekomendasi.....	189
Lampiran XXXV	: Surat Selesai Riset.....	190
Lampiran XXXVI	: Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi	191

ABSTRAK

Siti Fatimah. 2019. *Problematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII A MTsN 5 HSS Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Hasby Assidiqi, S. Pd, M.Si (II) Drs. H. Murdan, M.Ag.

Penelitian ini merupakan tentang problematika siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai problematika pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII A yang berjumlah 19 orang dan 1 orang guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VII A. Sedangkan objek penelitian ini adalah problematika pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran matematika meliputi problematika yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi, metode mengajar, media pembelajaran, serta evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran matematika meliputi faktor siswa (minat, keaktifan, dan gaya belajar) dan faktor guru (latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, metode mengajar dan lingkungan belajar).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan itu di mulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.¹

Dengan demikian penting sekali bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu, dan Allah SWT akan meninggikan beberapa derajat orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana firman-Nya dalam surah al-Mujadillah ayat 11:

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ إِذَا آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝^٢

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk. Sebagaimana sabda hadis riwayat Muslim beliau yang berbunyi:

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 75.

² Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* "Jilid 3", (Surabaya: Pustaka Elba, 2010), h. 628-629.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.³

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara.⁴

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁵

Dari tujuan nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan

³ Syaikh Muhammad Nasruddin al-Aibani, *Shahih At-Targhib Wa At-Tarhib (Hadits-hadits Shahih Tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman dan Dosa)*, (Jakarta: Maktabah Al-Ma'arif, 2000), h. 158-159.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h.7.

⁵ *Ibid.*, h.8.

moralitas yang tinggi. Kemajuan iptek juga sangat berperan penting dalam kemajuan dibidang pendidikan.

Kemajuan dibidang pendidikan tidak terlepas dari perbaikan mutu pendidikan. Setiap apa yang kita lakukan harus mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas produk pendidikan, dimana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk dalam hal ini pendidikan matematika.⁶

Ada 3 komponen utama dalam sistem pendidikan nasional, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan timbal balik yaitu saling memerlukan dan saling diperlukan.⁷

Matematika merupakan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan, matematika adalah ilmu yang diajarkan pada tiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik di sekolah umum maupun kejuruan. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya mata pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan potensi peserta didik.⁸

⁶ Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), Cet ke-1, h. 257.

⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 145.

⁸ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 48.

Materi matematika yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTS) merupakan materi-materi yang telah dipilih, bersifat hierarkis, kontinyu dan tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan dan intelektual siswa. Walaupun demikian siswa sering saja dihadapkan pada kendala atau masalah dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang kebanyakan lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lain. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar siswa untuk materi tertentu pada mata pelajaran matematika.⁹

Keberhasilan siswa dalam memahami sekaligus mengoperasionalkan materi dalam proses pembelajaran adalah merupakan tujuan dari setiap kegiatan pengajaran, salah satunya matematika. Pada kenyataanya pelajaran matematika sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas VII semester 1, yang mana hasil belajar siswa masih rendah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,00. Dilihat dari hasil ulangan semester 1 untuk siswa kelas VII A dengan nilai rata-rata 71,6, nilai dibawah KKM 13 orang (68%) dan nilai diatas KKM 6 orang (32%) dengan jumlah siswa 19 orang, untuk siswa kelas VII B dengan nilai rata-rata 83,3, nilai dibawah KKM 3 orang (16%) dan nilai diatas KKM 15 orang (84%) dengan jumlah siswa 18, untuk siswa kelas VII C dengan nilai rata-rata 81,4, nilai dibawah KKM 2 orang (11%) dan nilai

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 253.

¹⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 21.

diatas KKM 15 orang (89%) dengan jumlah siswa 17 orang. Untuk ini si peneliti hanya melakukan penelitian di kelas VII A, Karena VII B dan VII C lebih banyak nilai diatas KKM dan tidak termasuk kategori nilai hasil belajar terendah. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM Lebih banyak daripada jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebesar (68%) dibanding (32%).¹¹ Hal ini ada problematika terhadap pembelajaran matematika.

Istilah *problema* atau *problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.¹² Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.”¹³

Menurut M. Sholeh dalam bukunya kendala/masalah dalam belajar matematika itu bisa datang dari karakteristik matematika, siswa dan guru. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran adalah peningkatan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu dengan melakukan suatu perubahan

¹¹ Hasil Dokumen Kelas VII MTsN 5 HSS

¹² Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276.

¹³ Muh Rosihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2018/07/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (02 Juli 2018).

kearah yang lebih baik, ¹⁴hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat diatas menyatakan bahwa jika ingin mendapatkan mutu yang baik tentunya perubahan harus diawali dari siswa sendiri dan perubahan ini akan di dapatkan apabila siswa sendiri dan perubahan ini akan di dapatkan apabila siswa sendiri berusaha mencari jalan keluarnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru matematika di MTsN 5 HSS pada tanggal 18 Juni 2018 beliau mengatakan bahwa pada saat mengikuti pembelajaran siswa cukup memperhatikan, namun ketika menjawab soal siswa tidak mampu dengan benar menjawabnya,¹⁵ diperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan dalam pembelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor dari siswa seperti faktor minat, keaktifan, gaya belajar dan lingkungan belajar yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran tersebut.

Menurut Abdurrahman dalam proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan pembelajaran siswa, dibutuhkan para guru dalam

¹⁴ M. Sholeh, *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 34.

¹⁵ Wawancara: Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 18 Juni 2018.

pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar siswa belajar dengan menumbuhkan minat siswa, keaktifan siswa dan memperhatikan gaya belajar siswa, sebab melalui kegiatan belajar siswa dapat berkembang secara optimal.¹⁶

Menurut Slameto setiap gejala masalah ada yang melatarbelakangi, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat dilatar belakangi oleh minat, keaktifan, gaya belajar, cara guru mengajar kurang sesuai, materi pelajaran yang sulit, lingkungan belajar, dan sebagainya. Keseluruhan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti minat dan keaktifan. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa baik pengaruh positif ataupun negatif.¹⁷

Salah satu faktor internal adalah kemampuan awal siswa yang merupakan dasar bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Kemampuan awal merupakan tolak ukur dari keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan awal memegang peranan penting dalam proses belajar siswa.¹⁸

Selain itu gaya belajar siswa juga mempengaruhi terhadap faktor-faktor problematika pembelajaran, gaya belajar terbagi tiga: Gaya belajar visual (visual learner) menitik beratkan ketajaman penglihatan, maksudnya adanya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Sedangkan gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, h. 30.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20019), h. 165.

pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari peserta didik. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Pada gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Peserta didik tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, menyentuh barang yang ada disekitarnya, dan melakukan aktivitas panca indera. Peserta didik yang seperti ini sulit untuk berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang problematika siswa khususnya pada pembelajaran matematika yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Problematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTsN 5 HSS Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu.

1. Apa saja problematika yang dihadapi siswa kelas VII A MTsN HSS dalam pembelajaran matematika?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami problematika dalam pembelajaran matematika?

¹⁹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 190.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa kelas VII A MTsN 5 HSS dalam dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui faktor-fakor yang menyebabkan siswa mengalami problematika dalam pembelajaran matematika.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang problematika siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, para siswa serta seluruh komponen pembelajaran.
3. Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut.

a. Problematika

Problematika berasal dari kata *problema* dalam (bahasa Inggris) yang artinya masalah, yang belum dapat diatasi. Dapat pula diartikan suatu masalah yang terjadi pada saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan didalam pelaksanaannya menemui kesulitann.²⁰ Jadi Problematika yang dimaksud oleh peneliti adalah masalah yang terjadi pada siswa kelas VII A MTsN 5 HSS.

b. Pembelajaran Matematika

1. Pembelajaran

Istilah pembelajaran dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.²¹ Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media lainnya. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam

²⁰ Jahratul Husna, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kitabah Kelas V B di MIN kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, Skripsi*, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 5.

²¹ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 42.

bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.²²

2. Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathen* atau *mathenein* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan yang erat dengan kata *sanksekerta*, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, intelegensia. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* yang berarti ilmu tentang belajar.²³ Jadi pelajaran yang dilakukan oleh peneliti ialah mata pelajaran matematika kelas VII dengan materi perbandingan, aritmetika sosial, segitiga dan segiempat dan penyajian data.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ruang lingkup pembelajaran matematika.
- b. Penelitian ini hanya difokuskan kepada problematika siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Penelitian ini hanya difokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran matematika.
- d. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VII A di MTsN 5 HSS.

²² *Ibid*, h. 42.

²³ Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa kini*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 18.

c. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁴ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".²⁵ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁶ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya

²⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

²⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121.

tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat problema merupakan suatu masalah yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, baik problema dalam diri maupun luar diri peserta didik itu sendiri yang harus diatasi atau dipecahkan dengan rendahnya prestasi belajar siswa
2. Mengingat pembelajaran matematika akan menunjang penguasaan matematika selanjutnya yang lebih luas cakupan masalahnya dikelas VIII, IX dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Mengingat keberhasilan pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dikelas berikutnya.

²⁷ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan penulis, yaitu skripsi:

1. Siti Ainah, Tahun 2014, dengan judul *“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Materi Qira’ah kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi peserta didik dan faktor yang mempengaruhi problematika dalam pembelajaran materi qira’ah bahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini problematika yang dialami peserta didik di MI Siti Mariam adalah pengucapan makhrijul huruf, membedakan bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, membaca nyaring, sempitnya pandangan dan kosa kata sedangkan faktor yang mempengaruhinya faktor pemahaman membaca, minat perhatian dan aktivitas.
2. Tim peneliti dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari yaitu ibu Dra. Hj. Mudhiah, M. Ag, Dra. Raihanatul Jannah, M. Pd Hj. Mila Hasanah, M. Ag. Dengan judul *Problematika Pembelajaran Mahasiswa pada Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Bagi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin* hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah problema yang dialami mahasiswa pada Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Bagi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin masalah motivasi, sulit melupakan kebiasaan (*unlearning*), penurunan daya ingat dan penolakan terhadap perubahan. Solusi bagi problematika tersebut, memperhatikan perbedaan keadaan

fisiologik, pembelajaran, memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa dan mengkodisikan suasana pembelajaran yang kondusif.

3. Wardiansyah, Tahun 2008, dengan judul Problematika Belaja Matematika pada Siswa MTS Negeri Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2006/2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dihadapi peserta didik MTS Negeri Kertak Hanyar dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kurangnya penguasaan perhitungan dasar atau dasar matematika dan faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anaknya sendiri dalam hal belajar terutama pelajaran matematika.
4. Maria Ulpah, Tahun 2008, dengan judul problematika siswa kelas VII MTsN Kurau dalam Menyelesaikan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keadaan siswa kelas VII MTsN Kurau, untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa kelas VII MTsN Kurau dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami problem dalam menyelesaikan pertidaksamaan linier satu variabel. Kesimpulan dari penelitian ini siswa dalam menyelesaikan pertidaksamaan linier satu variabel (PtLSV) belum tuntas dan mengalami problem dan faktor penyebabnya adalah seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, alat/fasilitas yang tidak lengkap dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisikan pengertian problematika, pembelajaran matematika (pengertian pembelajaran, matematika, tujuan pembelajaran, pengertian pembelajaran matematika, ruang lingkup pembelajaran matematika, komponen-komponen pembelajaran matematika), problematika pembelajaran matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika matematika di MTsN 5 HSS dan faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, analisis pengembangan instrumen dan data, pengolahan dan analisis data angket, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

Problem adalah masalah atau persoalan, sedangkan *problematika* adalah masih menimbulkan masalah atau masalah yang belum dipecahkan. Jadi yang dimaksud *problematika* adalah suatu masalah yang timbul dan belum dipecahkan dalam suatu aktivitas untuk mendapatkan kemampuan dalam menguasai sesuatu.¹

Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa *problematika* adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.²

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran yaitu: interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Interaksi mengandung arti hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang paling utama. Interaksi antara peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan sekitar dapat pula terjadi dalam upaya meningkatkan pengalaman belajar.³

¹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 548.

² Miftahul Jannah, *Problematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dalam Menyelesaikan Skripsi, Skripsi*, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 7.

³ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematik...*, h. 42.

2. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti ‘belajar atau hal yang dipelajari’, sedang dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ‘ilmu pasti’. Di Indonesia, matematika pernah disebut ilmu pasti.⁴

Matematika, menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁵

b. Hakikat Matematika

Ismail dkk dalam bukunya memberikan definisi hakikat matematika adalah: Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.⁶

⁴ Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika (Cara meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 5.

⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 1.

⁶ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika...*, h. 48.

3. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁷

4. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika adalah yang secara umum diajarkan disekolah-sekolah, yakni kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat dicapai dalam belajar matematika mulai satuan pendidikan SD/MI sampai dengan SMA/Aliyah. Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2004 (Depdiknas Jakarta, 2003 adalah:

- a. Melatih cara berpikir dan bernalar menarik kesimpulan,
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen orsinil, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah,
- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, anatara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.⁸

⁷ Muhsetyo, Gatot, dkk, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 26.

⁸ *Ibid.*, h. 75.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Ruang lingkup mata pelajaran matematika semester 2 pada satuan pendidikan SMP/MTs meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Perbandingan
- b. Aritmetika Sosial
- c. Segitiga dan Segiempat
- d. Penyajian Data⁹

6. Komponen-komponen Pembelajaran Matematika

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.¹⁰

b. Materi

Materi matematika yang akan diajarkan juga diusahakan menarik bagi anak-anak berkesulitan belajar. Dengan kata lain, guru harus memerhatikan karakteristik anak berkesulitan belajar di dalam memilih materi. Setelah menentukan dan mengembangkan materi matematika, perlu disediakan alat bantu belajar yang membantu anak menguasai kemampuan matematika yang telah ditargetkan.

⁹ Abdurrahman As'ari, dkk, *Matematika*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016), h. 5.

¹⁰ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika...*, h. 41.

Proses pembelajaran matematika sesuai dengan karakteristik matematika dan anak, sebagai berikut.

1. Tahap Penanaman Konsep

Dalam tahap penanaman, kaitkan materi yang akan diajarkan sekarang dengan materi yang telah diajarkan di dalam kehidupan anak.

2. Tahap Pemahaman

Dalam tahap pemahaman, anak memperluas konsep matematika yang telah dipelajari pada penanaman konsep serta menerapkannya untuk memecahkan masalah.

3. Tahap Keterampilan

Dalam tahap keterampilan, anak dilatih menggunakan konsep-konsep matematika yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah.¹¹

c. Guru

Guru adalah subjek pembelajar siswa. Sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan siswa. Siswa SLTP dan SLTA adalah merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Siswa SLTP dan SLTA tersebut memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Guru dapat menggolong-golongkan motivasi belajar siswa tersebut. Kemudian guru melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi siswa.¹²

¹¹ Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasa Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 226-227.

¹² Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 37.

d. Siswa

1) Pengertian Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.¹³

2) Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.¹⁴

e. Metode

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi dalam pembelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena

¹³ *Ibid.*, h. 22-23

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 20.

guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.¹⁵

f. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁶

Permasalahan yang dihadapi guru atau calon guru adalah bagaimana memilih media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan jawabannya tergantung pada:

1. Kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan.
2. Kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa.
3. Tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar.
4. Tersedianya dana atau biaya yang memadai.
5. Kesesuaiannya dengan teknik yang dipakai dan sebagainya.¹⁷

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya...*, h. 65.

¹⁶ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6.

¹⁷ Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 127-128.

g. Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif dkk, berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁸

C. Problematika Pembelajaran Matematika

1. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik

Problem yang berkaitan dengan peserta didik juga tidaklah kalah pentingnya untuk diperhatikan, dipikirkan dan dipecahkan, karena anak didik adalah pihak yang digarap untuk dijadikan manusia yang diharapkan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Adapun problem-problem yang ada pada anak didik antara lain:

- a. Problem kemampuan ekonomi keluarga
- b. Problem intelegensi (kepintaran)
- c. Problem bakat dan minat
- d. Problem pertumbuhan dan perkembangan
- e. Problem kepribadian
- f. Problem sikap
- g. Problem sifat
- h. Problem kerajinan dan ketekunan

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 195.

- i. Problem pergaulan
 - j. Problem kesehatan¹⁹
2. Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi

Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁰

3. Problematika yang berhubungan dengan metode mengajar

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan ajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam sistem pengajaran.²¹ Oleh karena itu, pendidik atau guru harus bisa memvariasikan metode agar peserta didik tidak bosan dan terus bersemangat dalam proses pembelajaran.

4. Problematika yang berhubungan dengan alat atau media pembelajaran

Alat pelajaran erat berhubungan dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat

¹⁹ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, h. 256-257.

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 67.

²¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran...*, h. 26.

akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.²²

5. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik. Pada kegiatan evaluasi problematika yang sering muncul ada kesulitan guru membuat standar soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan anak didik karena latar belakang siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berbea-beda, sehingga akan memunculkan respon dan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda.²³

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika

1. Faktor Siswa

a. Faktor Pisiologis (Tubuh)

1) Kesehatan

Kondisi kesehatan murid sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Murid yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan dari murid yang dalam keadaan kelelahan.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 67-68.

²³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran...*, h. 26.

Murid yang fisiknya lemah dan kurang sehat dapat mengalami problem belajar, sebab ia akan mudah lelah, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang bersemangat untuk belajar, lesu dan pikiran terganggu.²⁴

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.²⁵

2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.²⁶

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 17.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 147.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah..., h. 162.

3) Minat

Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁷

4) Perhatian

Perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Dengan fersi lain, perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu:

- a) Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek.
- b) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.²⁸

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.²⁹

6) Keaktifan (aktivitas)

Siswa dituntut untuk selalu aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya.³⁰

²⁷ *Ibid.*, h. 157.

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 34.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 151.

7) Gaya Belajar

Gaya belajar atau *learning style* ialah cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam belajar atau proses belajar mengajar di sekolah.

Atau menurut kesimpulan S. Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.

Oleh karena itu mengetahui gaya belajar setiap siswa serta berupaya memperbaiki gaya belajar siswa yang kurang baik bagi seorang guru adalah merupakan suatu usaha yang sangat penting artinya dalam upaya mewujudkan keberhasilan mengajar.³¹

2. Faktor Guru

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah latar belakang pendidikan guru. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan atau sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang akan berpeluang dengan baik membawa proses pembelajaran tersebut kearah yang lebih baik, sementara tidak disangsikan pula bahwa latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan profesi yang ditekuninya, maka ia akan tidak berhasil membawa anak didiknya dalam proses pembelajaran.

b. Pengalaman Mengajar Guru

³⁰ Yatim Rianto, *Pradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 79

³¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 101-102.

Seorang guru matematika yang hanya menguasai materi pelajaran matematika memang dapat berhasil dengan baik dalam suatu proses pembelajaran, tetapi akan lebih berhasil jika dibarengi dengan pengalaman mengajar, sebab dengan pengalaman lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

c. Metode Mengajar Guru

Metode guru dapat menimbulkan problem belajar, seperti metode mengajar yang tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan, guru hanya menggunakan suatu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi kurang hidup, oleh karena itu bagi guru matematika selain menguasai matematika yang diajarkan juga harus menguasai metode mengajar.³²

d. Faktor Lingkungan Belajar

Faktor terakhir yang mempengaruhi pembelajaran matematika adalah faktor lingkungan belajar peserta didik di sekolah. Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Lingkungan yang baik meliputi:

³² DH. DC. Queljo A. Gazali, *Didaktif Umum*, (Jakarta: Geanaco VN, t. th), h. 18.

- a) Lingkungan belajar yang tenang
- b) Tempat pebelajaran yang bersih dan nyaman
- c) Adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dalam belajar³³

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Makna hasil belajar yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil nilai ulangan mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat

³³ M. Ai, *Guru dan Proses Pembelajaran*, (Bandung: Sirna Baru, 2007), h. 6.

dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.³⁴

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor yang menjadi penyebab problem belajar siswa ini berkaitan dengan kurang berfungsinya otak, susunan syaraf ataupun bagian-bagian tubuh lain. Guru harus menyadari bahwa hal yang paling berperan pada waktu belajar adalah kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan.

b. Faktor Sosial

Merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah jika orang tua dan masyarakat sekeliling sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan kecerdasan siswa sebagaimana ada yang menyatakan bahwa sekolah adalah cerminan masyarakat dan anak adalah gambaran orang tuanya.

c. Faktor Kejiwaan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini terkait dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran itu. Jika hal itu terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat.

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 5-6.

d. Faktor Intelektual

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang sempurna atau kurang normalnya tingkat kecerdasan siswa. Para guru harus meyakini bahwa setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan berbeda-beda.

e. Faktor Pendidikan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan belum mantapnya lembaga pendidikan secara umum. Guru yang selalu meremehkan siswa, guru yang tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, guru yang membiarkan siswanya melakukan hal-hal yang salah, guru yang tidak pernah memeriksa pekerjaan siswa, sekolah yang membiarkan para siswa bolos tanpa ada sanksi tertentu, adalah contoh dari faktor-faktor penyebab kesulitan dan pada akhirnya akan menyebabkan ketidak berhasilan siswa tersebut.³⁵

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan proposisi bahwa faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi minat, keaktifan, dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, metode mengajar guru dan lingkungan belajar.

³⁵ Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika (Cara meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 216-220.

F. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran Matematika

1. Faktor Siswa (Internal)

a. Minat

1) Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang akan dipelajari; terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.

Adapun minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran.³⁶

2) Macam-macam Minat Belajar

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul

³⁶ Alisuf, Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 84.

karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.³⁷

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp dalam Suhartini mengategorikan minat belajar siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

(1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran matematika, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

(2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas dan cara mengajar guru. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

(3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki cukup peluang yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, h. 60.

penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.³⁸

3) Indikator Minat Belajar Siswa

Pada umumnya minat siswa terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisa minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut menurut Sukartini dalam Dewi Suhartini, analisa minat dapat dilakukan terhadap hal-hal yang menjadi indikator sebagai berikut:

- a) Perasaan senang terhadap matematika
- b) Dorongan keras belajar matematika
- c) Ketertarikan siswa terhadap cara mengajar guru matematika
- d) Suasana kelas yang menyenangkan³⁹

b. Keaktifan Belajar Siswa

1) Pengertian Keaktifan

Siswa dituntut untuk selalu aktif mencari, memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya.⁴⁰

³⁸ Dewi Suhartini, *Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Berbagai Faktor yang Melatarbelakanginya*, Tesis, (PPS UPI, 2001), h. 6.

³⁹ *Ibid.*, h. 6.

Menurut pandangan psikologi, anak adalah makhluk yang aktif, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. Oleh karena itu, banyak sekali peserta didik yang aktif dalam melakukan proses belajar, keaktifan tersebut tidak hanya berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik misalnya membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya membandingkan suatu konsep yang satu dengan yang lainnya, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.⁴¹

2) Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) *visual activities*, seperti membaca, memperlihatkan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain,
- b) *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi,
- c) *listening activities*, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, percakapan,
- d) *writing activities*, seperti menulis, contoh soal, penyelesaian soal, rangkuman
- e) *drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- f) *motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat model permainan

⁴⁰ Yatim Rianto, *Pradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 79.

⁴¹ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 156.

- g) *mental activities*, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan,
- h) *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tegang dan gugup.⁴²

c. Gaya Belajar Siswa

1) Pengertian Gaya Belajar

Secara bahasa, istilah gaya dalam bahasa Inggris disebut *style*, yang berarti corak mode atau gaya. Menurut Brown dalam Desmita, *style is a term that refers to consistent and rather enduring tendencies or preferences within an individual. Style are those general characteristics of intellectual functioning (and personality type, as well) that pertain to you as an individual, and that differentiate you from someone else.*⁴³

Menurut Nasution dalam M. Alif Sabri Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam merangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah.⁴⁴

Menurut Deporter dan Henarcki mencatat tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestik.⁴⁵

⁴² Oemar Homalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 172

⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 145.

⁴⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, h. 101.

⁴⁵ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2002), h. 123.

a) Gaya Belajar Visual (*Visual Learning*)

Visual learning adalah gaya belajar dengan mata sebagai pemegang peranan penting karena dilakukan dengan cara melihat, baik melihat gambar, tulisan, diagram, peta, data teks seperti tulisan dan huruf, dan sebagainya untuk memperoleh informasi.⁴⁶

Ciri seseorang yang sangat visual di antaranya:

- (1) Teratur.
- (2) Memperhatikan segala sesuatu.
- (3) Menjaga penampilan.
- (4) Mengingat dengan gambar.
- (5) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- (6) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail.
- (7) Mengingat apa yang dilihat⁴⁷

Karakteristik seseorang yang menggunakan *visual learning* antara lain:

- (a) Materi pembelajaran harus dapat dilihat.
- (b) Memiliki kepekaan kuat terhadap warna sehingga tertarik pada seni lukis, pahat, dan gambar lebih besar daripada musik.
- (c) Saat proses KBM berlangsung, ia akan berusaha duduk di depan.

⁴⁶ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Yogyakarta: Javalitera: 2011), h. 21.

⁴⁷ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *QuantumTeaching: Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*, ter. Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2001), h. 85.

- (d) Harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti suatu pelajaran.
- (e) Suka mencoret-coret sesuatu yang kadang tanpa ada artinya ketika berada di dalam kelas.
- (f) Pembaca cepat dan tekun.
- (g) Bila berbicara agak cepat dan melirik ke atas.
- (h) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- (i) Selalu memvisualisasi sesuatu untuk mengingat yang sudah dilihatnya.
- (j) Ketika bosan biasanya mencari sesuatu untuk dilihat.
- (k) Akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dikemas menarik menggunakan ilustrasi seperti gambar, diagram, peta warna- warni, dsb.
- (l) Lebih mudah mengingat dengan melihat.
- (m) Mudah menghafal tempat dan lokasi.
- (n) Senantiasa memperhatikan gerak bibir seseorang yang berbicara kepadanya.
- (o) Cenderung menggunakan gerakan tubuh untuk mengungkapkan sesuatu.
- (p) Dapat duduk tenang di tengah situasi ramai tanpa merasa terganggu.
- (q) Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan.
- (r) Mementingkan penampilan dalam hal pakaian ataupun

penampilan keseluruhan.

- (s) Di dalam kelas, lebih suka mencatat sampai sedetail-detailnya untuk mendapatkan informasi.
- (t) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya.

b) Gaya Belajar Auditorial (*Auditory Learning*)

Auditory learning adalah gaya belajar dengan memanfaatkan indra telinga, sehingga mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar.⁴⁸

Ciri seseorang yang sangat auditorial di antaranya:

- (1) Perhatiannya mudah terpecah.
- (2) Berbicara dengan pola berirama.
- (3) Belajar dengan cara mendengarkan.
- (4) Menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.
- (5) Berdialog secara internal dan eksternal.⁴⁹

Karakteristik seseorang yang menggunakan *auditory learning* antara lain:

- (a) Ia akan mencari posisi duduk tempat dia dapat mendengar meskipun tidak dapat melihat yang terjadi di depannya.

Seseorang dengan gaya belajar seperti ini hanya perlu

⁴⁸ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar...*, h. 22.

⁴⁹ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching...*, h. 85.

mendengar dengan jelas.

- (b) Ketika merasa bosan biasanya berbicara dengan diri sendiri atau teman di sampingnya atau bisa juga dengan menyanyikan sebuah lagu.
- (c) Materi pembelajaran yang dipelajari akan mudah dipahami jika dibaca nyaring.
- (d) Untuk mengingat materi pembelajarannya mereka akan melakukan cara verbalisasi kepada diri sendiri.
- (e) Lebih mudah menyerap dengan mendengarkan.
- (f) Mudah ingat dari apa yang didengar atau dibicarakan dengan teman-teman atau lingkungannya.
- (g) Dapat mengingat materi dengan baik saat diskusi.
- (h) Senang dibacakan atau mendengar cerita dibanding membaca sendiri.
- (i) Suka menuliskan sesuatu kembali.
- (j) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca.
- (k) Senang membaca dengan suara keras.
- (l) Dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.
- (m) Pandai berbicara dan bercerita.
- (n) Bisa mengulangi apa yang didengarnya, baik nada atau irama, sehingga bisa mengenal banyak lagu atau iklan TV.

- (o) Lebih suka humor lisan dibandingkan tulisan (komik).
- (p) Senang diskusi, bicara, bertanya atau menjelaskan sesuatu dengan panjang.
- (q) Mudah mempelajari bahasa asing.
- (r) Tidak bisa diam dalam waktu lama.
- (s) Suka mengerjakan tugas kelompok

c) Gaya Belajar Kinestik (*Kinesthetic Learning*)

Kinesthetic learning adalah cara belajar yang dilakukan seseorang dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan untuk memperoleh informasi.⁵⁰

Ciri seseorang yang sangat kinestetik di antaranya:

- (1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak.
- (2) Belajar dengan melakukan.
- (3) Menunjuk tulisan saat membaca.
- (4) Mengingat sambil berjalan dan melihat⁵¹

Karakteristik seseorang yang menggunakan *kinesthetic learning* antara lain:

- (a) Ketika menyampaikan pendapat biasanya disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh yang melibatkan anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dsb.

⁵⁰ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar...*, h. 22.

⁵¹ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching...*, h. 85.

- (b) Mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan, tetapi akan sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat.
- (c) Ketika merasa bosan akan pergi atau berpindah tempat.
- (d) Menyenangi materi pembelajaran yang bersifat merekayasa suatu bahan.
- (e) Suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya sangat aktif.
- (f) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- (g) Banyak melakukan gerakan fisik.
- (h) Ketika membaca, ia menunjuk kata-kata dalam bacaan dengan jari tangannya.
- (i) Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peragaan atau gerakan daripada menjelaskan.
- (j) Dalam suatu forum, memilih tempat duduk di tempat yang memudahkannya untuk bangun dan bergerak ke banyak tempat.
- (k) Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- (l) Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
- (m) Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan.
- (n) Mampu mengkoordinasikan sebuah tim di samping kemampuan mengendalikan gerakan tubuh (*athletic ability*).
- (o) Lebih mudah menyerap dan memahami informasi

dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta.

- (p) Berbicara dengan perlahan (lambat).
- (q) Suka menggunakan berbagai peralatan dan media.
- (r) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- (s) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- (t) Belajar melalui praktik.
- (u) Menghafal dengan berjalan dan melihat.
- (v) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- (w) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- (x) Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.
- (y) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada cerita.
- (z) Kemungkinan tulisannya jelek.
- (aa) Ingin melakukan segala sesuatu.
- (bb) Menyukai permainan dan olahraga.

2) Media Gaya Belajar

Media yang digunakan ialah media berbasis manusia, media ini merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini tentu dapat menggabungkannya dengan media visual lain. Pertanyaan yang timbul adalah “Bagaimana kita dapat menggunakan komunikasi tatap muka antar-manusia agar pelaksanaan rencana pelajaran efektif.

Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.⁵²

2. Faktor Guru (Eksternal)

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah latar belakang pendidikan guru. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan atau sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang akan berpeluang dengan baik membawa proses pembelajaran tersebut ke arah yang lebih baik, sementara tidak disangsikan pula bahwa latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan profesi yang ditekuninya, maka ia akan tidak berhasil membawa anak didiknya dalam proses pembelajaran.

b. Pengalaman Mengajar

Seorang guru matematika yang hanya menguasai materi pelajaran matematika memang dapat berhasil dengan baik dalam suatu proses pembelajaran, tetapi akan lebih berhasil jika dibarengi dengan pengalaman mengajar, sebab dengan pengalaman lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

c. Metode Mengajar Guru

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h. 80.

Metode guru dapat menimbulkan kesulitan belajar, seperti metode megajar yang tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan, guru hanya menggunakan suatu metode saja dan tidak bervariasi. Hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab, eksprimen, sehingga menimbulkan aktivitas murid dan suasana menjadi kurang hidup, oleh karena itu bagi guru matematika selain menguasai matematika yang diajarkan juga harus menguasai metode mengajar.⁵³

d. Faktor lingkungan belajar

1) Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada “individu”. Sementara itu, lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Dwi Siswoyo Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu”.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pembelajaran matematika adalah faktor lingkungan belajar peserta didik di sekolah. Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Lingkungan yang baik meliputi:

- a) Lingkungan belajar yang tenang
- b) Tempat pebelajaran yang bersih dan nyaman

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru...*, h. 189.

c) Adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dalam belajar.⁵⁴

2) Indikator Lingkungan Belajar

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan belajar adalah lingkungan sekolah.

Menurut Slameto “ Lingkungan Belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu lingkungan sekolah.

(1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan sangat penting bagi perkembangan belajar para siswa. Nana Syaodih Sukmadinata membagi lingkungan sekolah menjadi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis, lingkungan fisik seperti lingkungan ruangan kelas, sarana dan prasarana belajar belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁵⁵

⁵⁴ M. Ai, *Guru dan Proses Pembelajaran...*, h. 6.

⁵⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h.132.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan pembelajaran matematika dengan mengetahui problematika yang dialami siswa pada pembelajaran matematika.¹ Sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan permasalahan dengan suatu analisis faktual. Menurut Sugiyono dalam bukunya metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain deskriptif kualitatif yaitu meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan cara menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang.³

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-8, h. 105-106.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 8.

³ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, mengkaji tentang problematika siswa pada pembelajaran matematika di MTsN 5 HSS.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan di MTsN 5 HSS dan 1 orang guru matematika sebagai informasi.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah problematika siswa dalam pembelajaran matematika dan faktor yang menyebabkan problematika siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VII A MTsN 5 HSS.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Pokok

- 1) Data yang berkenaan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu problematika siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VII A MTsN 5 HSS sebagai berikut:

- a) Problematika yang berhubungan dengan peserta didik

- b) Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi
 - c) Problematika yang berhubungan dengan metode mengajar
 - d) Problematika yang berhubungan dengan alat atau media pembelajaran siswa
 - e) Problematika yang berhubungan dengan evaluasi atau hasil belajar
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran matematika siswa kelas VII A di MTsN 5 HSS
- a) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika
 - (1) Faktor Siswa
 - (a) Minat siswa
 - (b) Keaktifan siswa
 - (c) Gaya Belajar Siswa
 - (2) Faktor Guru
 - (a) Latar belakang pendidikan guru
 - (b) Pengalaman mengajar guru
 - (c) Metode mengajar
 - (d) Faktor lingkungan belajar
- b. Data Penunjang

Adapun data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Gambaran umum lokasi penelitian yaitu yang meliputi sejarah singkat berdirinya MTsN 5 HSS meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya MTsN 5 HSS
- 2) Keadaan sarana dan prasarana MTsN 5 HSS
- 3) Gambaran tentang staf administrasi dan siswa
- 4) Keadaan siswa tahun pelajaran 2018/2019 MTsN 5 HSS

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data diatas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- 1) Responden, yaitu siswa kelas VII A MTsN 5 HSS.
- 2) Informan, yaitu kepala sekolah, guru matematika yang mengajar di kelas VII A, staf tata usaha dan semua pihak yang memberikan informasi tentang penelitian di MTsN 5 HSS.
- 3) Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha.

E. Fokus Penelitian

Fokus adalah permasalahan yang akan dibahas atau diuji. Dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada problematika siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII A di MTsN 5 HSS. Peneliti juga membatasi masalah yang diteliti yaitu:

- a. Problematika pembelajaran matematika pada siswa kelas VII A MTsN 5 HSS Tahun Pelajaran 2018/2019

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika pada siswa VII A MTsN 5 HSS Tahun Pelajaran 2018/2019

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket

Teknik ini digunakan penulis dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk menggali data. Teknik ini merupakan teknik pokok dalam pengumpulan data tentang problematika yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika dan faktor-faktor yang menyebabkan timbulkan problematika pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan melalui tanya jawab secara langsung. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk menggali data. Teknik ini merupakan teknik pokok dalam menggali data tentang cara guru melihat problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan siswa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas dan mengamati langsung ke lokasi penelitian.

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah dan data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui bahan tertulis yang telah diarsipkan.

Untuk memperjelas mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel I. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

NO.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Pokok 1) Data yang berkenaan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu problematika siswa dalam pembelajaran matematika dikelas VII A MTsN 5 HSS sebagai berikut: a) Problematika yang berhubungan dengan peserta didik b) Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi c) Problematika yang berhubungan dengan metode mengajar d) Problematika yang berhubungan dengan media atau alat pembelajaran e) Problematika yang berhubungan dengan evaluasi 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran matematika siswa kelas VII A di MTsN 5 HSS (1) Faktor Siswa (a) Minat siswa	Siswa Guru Guru Guru Guru Siswa	Observasi, dan dokumenter Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara Wawancara Angket

	(b) Keaktifan siswa (c) Gaya Belajar siswa (2) Faktor Guru (a) Latar belakang pendidikan guru (b) Pengalaman mengajar (c) Keterampilan guru dalam menerapkan metode mengajar (d) Faktor lingkungan belajar	Siswa Siswa Guru Guru Guru Siswa	Angket Angket Wawancara Wawancara Wawancara dan Observasi Angket dan observasi
2.	Data Penunjang Gambaran umum lokasi penelitian: a. Sejarah singkat berdirinya MTsN 5 HSS b. Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 5 HSS c. Keadaan guru dan staf tata usaha di MTsN 5 HSS d. Keadaan siswa tahun pelajaran 2018/2019	Dokumen Dokumen Dokumen Dokumen	Dokumenter Observasi, dokumenter Observasi, dokumenter Observasi, dokumenter

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan teknik sebagai berikut:

- Editing, yaitu mengecek kembali data dan angket yang telah terkumpul.
- Skoring, yaitu memberikan penilaian atau skor terhadap jawaban responden yang telah diperiksa.

- c. Tabulating, yaitu menuangkan data kedalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan persentasi jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : banyak responden⁴

Penentuan persentasi rata-rata jawaban siswa per item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{P}_i$ = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

f_i = frekuensi pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

P_i = persentase pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

n = banyaknya siswa

Penentuan persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan diperoleh dengan:

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\% \quad ^5$$

⁴ Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 334.

⁵ *Ibid.*, h. 336.

Keterangan:

$\overline{P}_T$ = persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan (total)

$\overline{P}_i$ = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke -i

k= banyaknya item pernyataan

- d. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data sehingga mendapat gambaran sesuai dengan permasalahannya.⁶
- e. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang tertuang dalam tabel dengan kategori sebagai berikut:

Tabel II. Distribusi Frekuensi Tentang Kategori dalam Penyajian Data Angket dan Hasil Belajar

Rentang(%)	Kategori
80– < 100	Sangat Tinggi
60– < 80	Tinggi
40– < 60	Cukup
20– < 40	Rendah
0– < 20	Sangat Rendah ⁷

Adapun rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x =mean yang dicari

$\sum X$ =Jumlah keseluruhan skor

N =Number of Cases (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

⁶ Iskandar, *Metodologi Penulisan Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Cet. Ke-2, h. 13.

⁷ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), h. 172.

2. Analisis Data

Setelah data disajikan kemudian diadakan analisis data. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data.⁸ Data diolah berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran secara jelas permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dan kesimpulan akhir menggunakan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan yang bersifat khusus menjadi sesuatu kesimpulan umum, berdasarkan hal-hal yang ditemui dilapangan.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a. Penjajakan awal lokasi
- b. Membuat desain atau proposal penelitian
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai proposal
- d. Mengajukan proposal skripsi kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal
- b. Meminta surat perintah riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
- c. Menyampaikan surat perintah riset kepada pihak-pihak berwenang

⁸ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 10.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden informan untuk menggali data sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan
- b. Pengumpulan data
- c. Pengolahan data dan penganalisisan data

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- b. Setelah laporan sempurna dan meminta persetujuan dari dosen pembimbing
- c. Diperbanyak dan diajukan ke sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kelembagaan

- a. Nama Madrasah : MTsN 5 HSS
- b. Nama Kepala : Jamjuri, S.Ag, M.Pd.I
- c. Nomor Telepon : 0812-1560-2333
- d. NIS : 121163060009
- e. NSM : 121163060009
- f. Status : Negeri
- g. Didirikan Tahun : 1965
- h. Akta Pendirian : SK. Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997
- i. Pejabat : 451701000052303
- j. Alamat : Jl. Tatas Desa Batang Kulur Kec. Sungai Raya
Kab. Hulu Sungai Selatan Prov. Kalimantan Selatan Kode Pos 71271

2. Latar Belakang MTsN 5 HSS

MTsN 5 HSS adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kota Hulu Sungai Selatan (HSS). MTsN 5 HSS yang terletak di Jl. Tatas Desa Batang Kulur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sekolah MTsN HSS ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di antara tiga persimpangan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Raya didirikan pada tahun 1965. Sebelumnya diberi nama MTs Tatas selama 2 tahun (1965-1968). Pada saat MTs Tatas dinegerikan, madrasah ini diberi nama MTsN Tatas dan berjalan sampai tahun 1980. Pada Tahun 1980 diberi nama MTsN Filial Tatas dengan induk MTsN Padang Batung Sungai Paring dan berjalan sampai tahun 1997. Lalu ditahun 1997 diresmikan dan dinegerikan dengan nama MTsN Sungai Raya dan berjalan sampai akhir 2006. Kemudian pada awal 2017 telah diresmikan MTsN Sungai Raya diganti status menjadi MTsN 5 HSS dan sampai sekarang.

MTsN 5 HSS dalam berdiri di atas sebidang tanah yang dimiliki oleh Pemerintah Kementrian Agama Kota Hulu Sungai Selatan yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 3.913 M³. Lokasi Madrasah ini tepat di depan Jl. Tatas Desa Batang Kulur. Jarak madrasah ini dari pusat kota sekitar 9 km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Hulu Sungai Selatan dan Kota Tapin).

3. Pemimpin atau Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MTsN 5 HSS

Mengenai pemimpin atau kepala sekolah yang pernah menjabat di MTsN 5 HSS dari awal berdirinya MTsN sampai sekarang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel III. Distribusi Frekuensi Tentang Pemimpin atau Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MTsN 5 HSS

No.	Nama	Periode Jabatan
1.	H.Kustani	1965-1974
2.	Drs. M. Zaini	1974-1977
3.	H. Taberani Yamani, BA	1977-1987
4.	H. Maseri Arsad	1987-1987
5.	Mansun Amir	1987-1993
6.	H. Hanafiyah Amis	1993-1995
7.	H. Abdul Halim, BA	1995-1997
8.	Hudari Ayub	1997-2000
9.	H. Ideham, S.Pd.I	2000-2006
10.	Chairil Anwar	2006-2008
11.	Salafuddin, S.Ag	2008-2009
12.	Drs. Samhuri El Adabi	2009-2013
13.	Jamjuri, S.Ag, M.Pd.I	2013-Sekarang

Sumber : Dokumen TU MTsN 5 HSS Tahun 2018/219

4. Visi, Misi dan Tujuan

a Visi : Membentuk pribadi muslim sejati menguasai ilmu pengetahuan

b Misi : 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

2) Meningkatkan pendidikan, pengajaran dan bimbingan

3) Meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi

4) Meningkatkan daya pikir, pengalaman dan pengamalan ilmu

5) Meningkatkan kinerja organisasi madrasah

6) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat

- c Tujuan : 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Tercapainya tujuan pendidikan nasional
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dalam pengembangan potensi diri
- 4) Menjadikan manusia yang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik
- 5) Meningkatkan kinerja organisasi madrasah
- 6) Terciptanya hubungan yang harmonis

5. Keadaan Tanah

- | | |
|----------------------|--------------------------------------|
| a. Luas Tanah | : 3913 M ³ |
| b. Status Tanah | : Milik Pemerintah Kementerian Agama |
| c. Sertifikat | : Nomor 17. D4. D2. 15.1.00003 |
| d. Tahun | : 2004 |
| e. Luas Bangunan | : 1200 M ³ |
| f. Luas Halaman | : 1478 M ³ |
| g. Luas Tanah Kosong | : 1235 M ³ |

6. Keadaan Bangunan dan Sarana Lainnya

Mengenai bangunan dan sarana yang dimiliki oleh MTsN 5 HSS dari awal berdirinya MTsN sampai sekarang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Bangunan dan Sarana Lainnya

NO.	RUANG	JUMLAH	KONDISI			KET
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Kantor Kepala	-				
2.	Kantor Guru	-				
3.	Kantor TU	-				
4.	Ruang Belajar/Kelas	13	5	8		
5.	Aula					
6.	Mushalla	1			1	
7.	Perpustakaan	1		1		
8.	Laboratorium (Bahasa, Komputer, dll)	1			1	
9.	Ruang Kegiatan (UKS, OSIS, dll)	-				
10.	Lapangan Basket	1		1		
11.	Lapangan Volley	1		1		
12.	Lapangan Bulu Tangkis	1		1		
13.	Lapangan Tenis Meja	-				
14.	Tempat Parkir Guru	1		1		
15.	Tempat Parkir Siswa	2		2		
16.	WC Guru	1		1		
17.	WC Siswa	9		6	3	
18.	Meja Siswa	14		10	4	
19.	Meja Guru dan TU	36	20	15		
20.	Lemari Kelas	11	6	5		
21.	Lemari Kantor	9	2	7		
22.	Alat Pengolah Data	3	2	1		

	(Komputer/Laptop)					
23.	Printer	3	2	1		
24.	Sound System	2	2			
25.	Papan Tulis	11	4	11		
26.	Papan Data	4	4			
27.	Telepon	-				
28.	Internet	-				
29.	Mesin Pompa Air	1		1		
30.	LCD	2	2			
31.	VCD	3	2		1	
32.	Televisi	3	3			
33.	Mesin Listrik Diesel	1	1			
34.	Alat Peraga IPA	1		1		1 Set
35.	Alat Praktek Olahraga	-				
	a. Bola Volly	7	4	7		
	b. Bola Futsal	1	1			
	c. Bola Sepak Bola	6	4	2		
	d. Net Volley	2	1	1		
	e. Gawang Futsal	1	1			
	f. Gawang Sepak Bola	1	1			

Sumber : Dokumen TU MTsN 5 HSS Tahun 2018/219

7. Kondisi Guru

Mengenai kondisi guru yang mengajar di MTsN 5 HSS dari awal berdirinya MTsN sampai sekarang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel V. Distribusi Frekuensi Tentang Kondisi Guru

Ijazah Terakhir	Status			Jumlah
	Guru Tetap	Guru Bantu	Honorar	
S2	1	-	-	1
S1	17	-	5	22
D3	-	-	-	-
D1/D2	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	-
Jumlah	18	-	5	23

Sumber : Dokumen TU MTsN 5 HSS Tahun 2018/219

8. Kondisi TU

Mengenai kondisi TU menjabat di MTsN 5 HSS akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel VI. Distribusi Frekuensi Tentang Kondisi TU

Ijazah Terakhir	Status			Jumlah
	Guru Tetap	Guru Bantu	Honorar	
S2	-	-	-	-
S1	-	-	5	5
D3	1	-	-	1
D1/D2	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	-
Jumlah	1	-	5	6

Sumber : Dokumen TU MTsN 5 HSS Tahun 2018/219

9. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa di MTsN 5 HSS akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel VII. Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Siswa MTsN 5 HSS

Siswa/Siswi			
Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1 A	11	8	19
1 B	12	6	18
1 C	8	9	17
KELAS 1	31	23	54
2 A	10	10	20
2 B	8	12	20
2 B	9	14	23
KELAS 2	27	36	63
3 A	8	11	19
3 B	8	10	18
3 C	9	9	18
3 D	7	10	17
KELAS 3	32	40	91
TOTAL	90	99	189

Sumber : Dokumen TU MTsN 5 HSS Tahun 2018/219

10. Kebutuhan (Skala Prioritas)

Mengenai kebutuhan (skala prioritas) yang digunakan di MTsN 5 HSS akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel VIII. Distribusi Frekuensi Tentang Kebutuhan (Skala Prioritas)

No.	Jenis	Banyak	Ket
1.	Ruang Kelas	2	-
2.	Ruang Tata Usaha	1	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	-
4.	Meja dan Kursi Siswa	200	-
5.	Meja dan Kursi Guru	200	-
6.	Tempat Parkir Sepeda Siswa	3	-
7.	Lapangan Bulu Tangkis	1	-
8.	WC Guru	1	-
9.	WC Siswa	4	-
10.	Ruang Osis	1	-
11.	Ruang UKS	1	-

Sumber : Dokumen TU MTsN 5 HSS Tahun 2018/219

11. Keadaan Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan MTsN HSS

Mengenai nama guru-guru dan karyawan yang menjabat di MTsN 5 HSS yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel IX. Distribusi Frekuensi Tentang Keadaan Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan MTsN 5 HSS

No.	Nama	Jabatan
1.	Jamjuri, S.Ag.M.Pd.I	Kamad
2.	Drs. Aan Maulana Fatrani	GT
3.	Hj. Hayatul Muawanah, S.Pd	GT
4.	Hj. Faterah, S.Ag	GT
5.	Hj. Margaretha, S.Pd	GT
6.	Wawan, S.Pd.I	GT
7.	Suriadi, S.Pd	GT
8.	Nor Amaliyani, S.Pd.I	GT
9.	Syamsiah, S.Pd	GT
10.	Nurliani, S.Pd	GT
11.	Agustina Rosanty, S.Pd	GT
12.	H. Agus Sowel, S.Pd	GT
13.	Lina Rahmawati, S.Pd.I	GT
14.	Siti Zainab, S.Ag	GT
15.	Sirajudin, S.Ag	GT
16.	Yamani, S.Pd.I	GT
17.	Hj. Rahimah, S.Pd.I	GT
18.	Hj. Ilma Amini, S.Pd.I	GT
19.	Norleha Hayati, A.Md	K.TU
20.	Hj. Jaranah	GMJ
21.	Syaiful Rahman, S.Ag	GMJ
22.	Rifangi, S.Pd.I	GMJ
23.	Abdul Hai Anwari, S.Pd.I	GMJ
24.	Rina Marlantini, S.Pd	GMJ
25.	Rusulina Catrin, S.Pd	GMJ
26.	Erma YanaYulianti, S.Pd	GTT
27.	Syahriannor, S.Pd	GTT
28.	Erma Yuni Sartika, S.Pd	GTT
29.	Akhmad Saufi	GTT
30.	Normaspah Syarifah, S.Pd	GTT
31.	Fitri Molyani, SE	PTT
32.	Norhalilati, S.Pd.I	PTT
33.	Ahda Muyasir, SE	PTT
34.	Erma Annisa, A. Ma.Pust	Pustakawan
35.	Ihda Mawaddah, S. Kom	PTT

Sumber : Dokumen TU MTsN 5 HSS Tahun 2018/219

12. Daftar Nama Siswa Kelas VII A

Mengenai nama-nama siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian yang berada dikelas VII A MTsN 5 HSS yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel X. Distribusi Frekuensi Tentang Daftar Nama Siswa Kelas VII A

No.	Nama	L/P	Asal SD/MI
1.	Ahmad Amsoni	L	SDN
2.	Ahmad Ansyari	L	SDN
3.	Ahmad Rizani	L	SDN
4.	Faizah	P	MI
5.	Febriana Khairida	P	SDN
6.	Mahda Asifa	P	MI
7.	Maisarah	P	SDN
8.	M. Husaen	L	SDN
9.	M. Kurniawan	L	SDN
10.	M. Ansor	L	SDN
11.	M. Ikhsanul Kamal	L	SDN
12.	M. Khairiannor	L	MI
13.	Rosid Marzuki	L	SDN
14.	M. Rizki	L	SDN
15.	Nisa Rahayu	P	SDN
16.	Norlaily Azizah	P	SDN
17.	Shaila Azkia	P	SDN
18.	Siti Norrizqiyah	P	SDN
19.	Zuriana Sa'dila	P	MI

Sumber : Dokumen TU MTsN 5 HSS Tahun 2018/219

B. Analisis Pengembangan Instrumen dan Data

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum penulis meneliti pada subjek yang sebenarnya di kelas VII A MTsN 5 HSS, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen (uji valid). Uji coba instrumen ini dicobakan di kelas VIII B sebanyak 18 siswa dengan 2

orang tidak hadir kesekolah. Uji coba instrumen ini berbentuk angket (kuesioner) yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII B MTsN 5 HSS. Untuk hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat (dilampiran).

2. Seleksi Item

Seleksi item untuk menguji validitas, hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam angket (kuesioner) yang nantinya dibagikan kepada siswa kelas VII A MTsN 5 HSS yang berjumlah 19 orang sebagai subjek penelitian yang ingin diteliti. Item yang dipakai hanya item yang valid saja, dan item yang tidak valid tidak digunakan.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.

Uji validitas Sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid.¹

Uji Validitas ini menggunakan program SPSS 22 dari output yang (terlampir VII-XVII). Nilai yang telah dihitung, kemudian dibandingkan dengan r Tabel yang dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 18, maka didapat r_2 Tabel 0,468 instrumen penelitian dengan skala likert berjumlah 87 item. Berdasarkan uji coba didapat 60 item yang valid dan 27 item tidak valid dapat lihat (dilampiran XVIII). Kemudian yang 60 item yang valid tersebut akan

¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 192.

diujikan ke subjek yang sebenarnya yaitu siswa kelas VII A MTsN 5 HSS.

Terlampir

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya dari angket (kuesioner) minat belajar siswa, keaktifan belajar siswa, gaya belajar siswa dan lingkungan belajar siswa untuk dijadikan instrument penelitian. Data yang digunakan adalah data item yang valid yang berjumlah 60 item dengan subjek yang sama dengan uji coba instrument.

Dalam pengujian ini menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya bahwa reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel.²

C. Pengolahan dan Analisis Data Angket

Analisis data angket dilakukan dengan cara menentukan persentase jawaban responden atau peserta didik untuk masing-masing item pertanyaan/pernyataan dalam angket minat belajar, keaktifan belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau dengan cara

² Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, h. 192.

mentransformasikan data ke dalam skala likert, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Tabel XI. Skor Alternatif Jawaban Angket untuk Minat, Keaktifan dan Lingkungan Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
KS (Kurang Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Tabel XII. Skor Alternatif Jawaban Angket untuk Gaya Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
SS (Selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KK (Kadang-kadang)	3	3
J (Jarang)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

Penentuan persentase jawaban siswa untuk masing-masing item pertanyaan/pernyataan dalam angket, digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad ^3$$

Penentuan persentase rata-rata jawaban siswa per item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

³ Karunia Eka Lestari, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika...*, h. 334.

Penentuan persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan diperoleh dengan:

$$\bar{P} = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\% \quad ^4$$

Penentuan persentase rata-rata nilai kelas siswa secara keseluruhan diperoleh dengan:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \quad ^5$$

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan /pernyataan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel XIII. Distribusi Frekuensi Tentang Penafsiran Persentase Jawaban Masing-Masing Item Pertanyaan / Pernyataan dalam Angket dan Hasil Belajar

Rentang (%)	Kategori
80– < 100	Sangat Tinggi
60– < 80	Tinggi
40– < 60	Cukup
20– < 40	Rendah
0– < 20	Sangat Rendah ⁶

D. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan seksama dan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dalam bab ini akan penulis uraikan tentang problematika

⁴ *Ibid.*, h. 336.

⁵ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 81.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 35.

pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Matematika Kelas VII A di MTsN 5 HSS

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam pembelajaran matematika peserta didik adalah kurang mampu mengerjakan soal matematika yang diberikan.⁷ Hal ini selaras dengan hasil wawancara, guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa banyak dari siswa kelas VII A dalam mengerjakan soal matematika kurang mampu, bahkan nilai yang didapat pun cukup rendah ketika ulangan, namun sebagian siswa juga sudah ada yang mampu mengerjakan soal matematika dan memiliki nilai yang cukup tinggi.⁸



Gambar I. Wawancara dengan Guru Matematika Bapak Abdul Hai Anwari, S.Pd.I

Jika dilihat dari hasil belajarnya, sebagian siswa ada yang sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan ada sebagian siswa yang belum memenuhi dari standar KKM. KKM dari mata pelajaran matematika

⁷ Observasi: Hasil Observasi di Kelas VII A MTsN 5 HSS pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2019.

⁸ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

adalah 75. Data tentang hasil belajar siswa yang dimaksud penulis disini adalah terdiri dari hasil ulangan, tugas, dan pekerjaan rumah (PR), pada kelas VII A, sebagai berikut:

Tabel XIV. Distribusi Frekuensi Tentang Nilai Rata-Rata Siswa Kelas VII A MTsN 5 HSS pada Mata Pelajaran Matematika

No.	Rentang %	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1.	80-<100	5	26,32	Sangat Tinggi
2.	60-<80	10	52,63	Tinggi
3.	40-<60	4	21,05	Cukup
4.	20-<40	0	0	Rendah
5.	0-<20	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		19	100%	

Sumber: Hasil Dokumen

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 80 s.d 100 sebanyak 5 orang (26,31%) termasuk dalam kategori rendah, yang memperoleh nilai dari 60 s.d 80 sebanyak 10 orang (55,56%) termasuk dalam kategori cukup, yang memperoleh nilai dari 40 s.d 60 sebanyak 4 orang (21,05%) termasuk dalam kategori rendah.

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1362}{19} \\ &= 71,6 \end{aligned}$$

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Berdasarkan hasil observasi dalam hal penguasaan materi, guru matematika cukup menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta

didik dalam proses pembelajaran.⁹ Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran matematika mengungkapkan bahwa beliau tidak pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khususnya untuk kelas VII A, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi kurang efektif terhadap pembelajaran. Masalah lainnya yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran adalah terbatasnya alokasi waktu yang tersedia 90 menit dan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, sementara materi yang disampaikan cukup banyak mengenai perbandingan, aritmetika sosial, segitiga dan segiempat dan penyajian data, sedangkan keefektifan belajar untuk kelas VII baik SMP Maupun MTs dalam pembelajaran matematika itu selama 5 jam untuk pertemuan dalam 1 minggunya, selain itu juga banyaknya tugas yang diberikan membuat peserta didik menjadi jenuh.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran matematika metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok serta resitasi.

Setelah penulis melakukan observasi, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS guru mata pelajaran matematika menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

⁹ Observasi: Hasil Observasi di Kelas VII A MTsN 5 HSS pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2019



Gambar II. Observasi Ketika Guru Mengajar di Kelas VII A MTsN 5 HSS

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru mata pelajaran matematika digunakan untuk menjelaskan materi matematika. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode lain.

2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi metode ini digunakan oleh guru mata pelajaran matematika untuk menanyakan materi yang belum jelas ketika menyampaikan materi matematika. Penguasaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang

kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

3) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ini sering digunakan dalam hal pengelompokkan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam praktiknya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif dalam kegiatan kelompok.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari selaku guru matematika MTsN 5 HSS terkait dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika dan beliau menjawab sebagai berikut:

Dalam pembelajaran matematika di kelas kadang saya menggunakan metode kerja kelompok agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, dengan begitu siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Praktiknya setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, saya beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengutarakan hasil jawaban kelompok mereka masing-masing.¹¹

4) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari selaku guru bidang studi matematika kelas VII A MTsN 5 HSS tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 45 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak

¹⁰ Observasi: Hasil Observasi di Kelas VII A MTsN 5 HSS pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2019.

¹¹ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti semacam pekerjaan rumah (PR) bagi siswa.¹²

Mengenai data tentang kejelasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran matematika dapat dilihat dari jawaban angket responden sebagai berikut:

Tabel XV. Metode yang di Ajarkan Guru Sangat Memahami

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat memahami	0	0
2.	Memahami	2	10,53
3.	Kurang memahami	2	10,53
4.	Tidak memahami	11	57,89
5.	Sangat tidak memahami	4	21,05
Jumlah		19	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden sikap siswa terhadap metode mengajar guru pada saat pelajaran matematika yang mengatakan sangat memahami sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan memahami sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan kurang memahami sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan tidak memahami sebanyak 11 orang (57,89%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 4 orang (21,05%) termasuk kategori rendah.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Media atau Alat Pembelajaran

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa ketika mengajar guru hanya menggunakan media buku, papan tulis, spidol, dan penghapus ketika mengajar,

¹² Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

sehingga pembelajaran menjadi sedikit pasif karena kebanyakan guru yang lebih aktif dari pada siswa.¹³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII A MTsN 5 HSS tentang penggunaan media pembelajaran, dan beliau menjawab: “Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti PPT, padahal media untuk pembelajaran matematika ada tersedia seperti LCD dalam penggunaan media mengajar lainnya”.¹⁴

Mengenai data penggunaan media pembelajaran oleh guru matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI. Ketika Mengajar Guru Menggunakan Alat Bantu atau Media Pembelajaran yang Bervariatif

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat menggunakan	1	5,26
2.	Menggunakan	1	5,26
3.	Kurang menggunakan	12	63,16
4.	Tidak menggunakan	2	10,53
5.	Sangat tidak menggunakan	3	15,79
Jumlah		19	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden sikap siswa terhadap guru menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang bervariasi saat menyampaikan materi matematika yang menyatakan sangat menggunakan sebanyak 1 orang (5,26%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan

¹³ Observasi: Hasil Observasi di Kelas VII A MTsN 5 HSS pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2019.

¹⁴ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

menggunakan sebanyak 1 orang (5,26%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan kurang menggunakan sebanyak 12 orang (63,15%) termasuk kategori cukup dan menyatakan tidak menggunakan sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan sangat tidak menggunakan sebanyak 3 orang (15,78%) termasuk kategori sangat rendah.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika matematika MTsN 5 HSS terdapat dua macam sistem evaluasi yang dipakai oleh guru matematika. Kedua bentuk evaluasi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan oleh guru matematika dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kemampuannya. Dalam pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan.

2) Uji Blok

Beda antara uji kompetensi dasar diatas dengan uji blok ini bahwa uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada peserta didik, sedangkan uji blok ini diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah).

Sebagaimana diketahui bahwa dalam satu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan satu semester ganjil, selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.¹⁵

Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan dan kemampuan peserta didik terhadap seluruh materi yang telah diajarkan, disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII A di MTsN 5 HSS

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat siswa terhadap pelajaran matematika merupakan modal dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁵ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

Tabel XVII. Distribusi Frekuensi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas VII
A MTsN 5 HSS

Item	SS		S		KS		TS		STS		Persentase Rata-rata Per Item
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	5	26,31	11	57,89	3	15,79	0	0	0	0	42,95%
2	3	15,79	6	31,57	9	47,36	1	5,2	0	0	35,17%
3	1	5,26	4	21,05	7	36,84	7	36,84	0	0	31,85%
4	1	5,26	0	0	6	31,57	7	36,84	5	26,31	30,74%
5	1	5,26	1	5,26	9	47,36	5	29,41	3	15,78	33,22%
6	3	15,78	3	15,78	4	21,05	4	21,05	5	26,31	20,77%
7	3	15,78	7	36,84	2	10,52	5	26,31	2	10,52	25,20%
8	0	0	2	10,52	2	10,52	11	57,89	4	21,05	40,04%
9	1	5,26	1	5,26	12	63,15	2	10,52	3	15,78	44,04%
10	3	15,78	7	36,84	4	21,05	3	15,78	2	10,52	24,09%
Persentase Rata-rata Secara Keseluruhan											32,82%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas pernyataan untuk minat belajar siswa yang sangat setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 1 sebanyak 5 orang (26,31%) dikategorikan rendah yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran paling saya senangi dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 8 sebanyak 0 orang yaitu (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan metode yang diajarkan guru sangat memahami.

Pernyataan setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 1 sebanyak 11 orang (57,89%) dikategorikan cukup yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran paling saya senangi dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 4 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya hanya mempelajari matematika ketika waktu ulangan saja.

Pernyataan kurang setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 9 sebanyak 12 orang (63,15%) dikategorikan tinggi yang menyatakan

bahwa mengajar guru menggunakan alat bantu dan media pembelajaran yang bervariasi dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 7 dan 8 sebanyak 2 orang (10,52%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa orang tua selalu mendampingi saya pada saat belajar di rumah dan metode yang diajarkan guru sangat memahami.

Pernyataan tidak setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 8 sebanyak 11 orang (57,89%) dikategorikan cukup yang menyatakan bahwa metode yang diajarkan guru sangat memahami dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 1 sebanyak 0 (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling saya senangi.

Pernyataan sangat tidak setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 6 sebanyak 5 orang (26,31%) dikategorikan rendah yang menyatakan bahwa ketika diskusi kelompok saya berbicara dengan teman di luar materi pelajaran dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 1, 2, dan 3 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling saya senangi, matematika membuat saya pusing ketika mempelajarinya dan mengerjakan soal matematika hal yang membosankan bagi saya.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa terhadap minat belajar sebesar (32,82%) dikategorikan rendah.

2) Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A MTsN 5 HSS

Item	SS		S		KS		TS		STS		Persentase Rata-rata Per Item
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	2	10,52	5	26,31	9	47,36	2	10,52	1	5,26	31,85%
2	2	10,52	5	26,31	8	42,10	2	10,52	2	10,52	27,97%
3	14	73,68	5	26,31	0	0	0	0	0	0	61,21%
4	5	26,31	12	63,15	2	10,52	0	0	0	0	35,18%
5	3	15,78	4	21,05	10	52,63	1	5,26	1	5,26	45,70%
6	12	63,15	4	21,05	2	10,52	1	5,26	0	0	56,23%
7	2	10,52	1	5,26	14	73,68	1	5,26	1	5,26	30,19%
8	8	42,10	6	31,57	4	21,05	1	5,26	1	5,26	34,07%
9	2	10,52	4	21,05	9	47,36	2	10,52	2	10,52	26,04%
10	11	57,89	8	42,10	1	5,26	0	0	0	0	34,89%
Persentase Rata-rata Secara Keseluruhan											38,33%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas pernyataan untuk keaktifan belajar siswa yang sangat setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 3 sebanyak 14 orang (73,68%) dikategorikan tinggi yang menyatakan bahwa saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 1, 2, 7, dan 9 sebanyak 2 orang yaitu (10,52%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saya belajar terlebih dahulu dikelas sebelum guru masuk kelas, saya berusaha mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru saat pelajaran berlangsung, saya selalu

mencoba mengerjakan soal-soal matematika untuk menambah pemahaman saya dan saya kurang aktif di dalam kegiatan kelompok.

Pernyataan setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 4 sebanyak 12 orang (63,15%) dikategorikan tinggi yang menyatakan bahwa saya senang memecahkan masalah yang diberikan guru terhadap pemberian soal matematika dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 7 sebanyak 1 orang (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya selalu mencoba mengerjakan soal-soal matematika untuk menambah pemahaman saya.

Pernyataan kurang setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 7 sebanyak 14 orang (73,68%) dikategorikan tinggi yang menyatakan bahwa saya selalu mencoba mengerjakan soal-soal matematika untuk menambah pemahaman saya. dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 3 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi.

Pernyataan tidak setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 1, 2, dan 9 sebanyak 2 orang yaitu (10,52%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saya belajar terlebih dahulu dikelas sebelum guru masuk kelas, saya berusaha mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru saat pelajaran berlangsung, dan saya kurang aktif di dalam kegiatan kelompok dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 3, 4, dan 10 sebanyak 0 orang yaitu (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi, saya senang memecahkan masalah yang diberikan guru terhadap pemberian soal

matematika, dan saya lebih senang berbicara dengan teman dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru.

Pernyataan sangat tidak setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 2 dan 9 sebanyak 2 orang (10,52%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya berusaha mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru saat pelajaran berlangsung dan saya kurang aktif di dalam kegiatan kelompok ketika diskusi kelompok saya berbicara dengan teman di luar materi pelajaran dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 3, 4, 6 dan 10 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa Saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi, saya senang memecahkan masalah yang diberikan guru terhadap pemberian soal matematika, saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika dan saya lebih senang berbicara dengan teman dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa terhadap keaktifan belajar siswa sebesar (38,33%) dikategorikan rendah.

3) Gaya Belajar Siswa

Untuk mengetahui gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

(a) Kecenderungan Gaya Belajar Visual pada Siswa Kelas VII A

MTsN 5 HSS

Tabel XIX. Distribusi Frekuensi Tentang Gaya Belajar Visual Siswa Kelas VII A MTsN 5 HSS

Item	S		SR		KK		J		TP		Persentase Rata-rata Per Item
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	10	52,63	3	15,78	4	21,05	1	5,26	1	5,26	35,18%
2	5	26,31	6	31,57	6	31,57	1	5,26	1	5,26	27,42%
3	4	21,05	6	31,57	3	15,78	2	10,52	4	21,05	22,43%
4	8	42,10	6	31,57	4	21,05	1	5,26	0	0	32,40%
5	7	36,84	8	42,10	2	10,52	1	5,26	1	5,26	32,96%
6	4	21,05	4	21,05	7	36,84	1	5,26	3	15,78	25,20%
7	9	47,36	4	21,05	2	10,52	2	10,52	2	10,52	30,19%
8	11	57,89	4	21,05	1	5,26	2	10,52	1	5,26	39,61%
9	4	21,05	8	42,10	3	15,78	2	10,52	2	10,52	26,86%
10	3	15,78	6	31,57	7	36,84	2	10,52	1	5,26	27,42%
Persentase Rata-rata Secara Keseluruhan											29,97%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas pernyataan untuk gaya belajar visual siswa yang menyatakan selalu dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 8 sebanyak 11 orang (57,89%) dikategorikan cukup yang menyatakan bahwa sebelum berangkat ke sekolah, saya memeriksa kerapian pakaian yang saya gunakan dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 10 sebanyak 3

orang yaitu (15,78%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saya tidak suka mendengarkan orang lain berbicara.

Pernyataan sering dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 5 dan 9 sebanyak 8 orang (42,10%) dikategorikan cukup yang menyatakan tempat saya belajar rapi dan terorganisir dengan baik dan saya mudah mengingat suatu materi pembelajaran yang saya baca langsung dari buku dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 1 sebanyak 3 orang (15,78%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan konsentrasi belajar saya dapat terganggu jika kondisi belajar yang ribut.

Pernyataan kadang-kadang dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 6 dan 10 sebanyak 7 orang (36,84%) dikategorikan rendah yang menyatakan bahwa saya lebih mudah mengingat apa yang saya baca daripada yang saya dengar dan saya tidak suka mendengarkan orang lain berbicara dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 8 sebanyak 1 orang (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa sebelum berangkat ke sekolah, saya memeriksa kerapian pakaian yang saya gunakan.

Pernyataan jarang dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 3, 7, 8, 9, dan 10 sebanyak 2 orang (10,52%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, saya akan berusaha duduk di depan agar bisa melihat dengan jelas wajah dan ekspresi guru, saya menandai materi-materi yang saya anggap penting dengan menggunakan stabilo atau pulpen warna-warni, sebelum berangkat ke sekolah, saya memeriksa kerapian pakaian yang saya gunakan, saya mudah mengingat suatu materi

pembelajaran yang saya baca langsung dari buku, dan saya tidak suka mendengarkan orang lain berbicara dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 1, 2, 4, 5, dan 6 sebanyak 1 (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar saya dapat terganggu jika kondisi belajar yang ribut, saya senang membaca secara sepintas semua materi dan kemudian menandai bagian yang penting, ketika membaca buku, saya membaca daftar isi terlebih dahulu untuk mencari materi yang ingin saya pelajari, tempat saya belajar rapi dan terorganisir dan saya lebih mudah mengingat apa yang saya baca daripada saya dengar.

Pernyataan tidak pernah dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 3 sebanyak 4 orang (21,05%) dikategorikan rendah yang menyatakan bahwa saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, saya akan berusaha duduk di depan agar bisa melihat dengan jelas wajah dan ekspresi guru dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 4 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa ketika membaca buku, saya membaca daftar isi terlebih dahulu untuk mencari materi yang ingin saya pelajari.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa terhadap gaya belajar visual siswa sebesar (29,97%) dikategorikan rendah.

(b) Kecenderungan Gaya Belajar Auditorial pada Siswa Kelas VII A

MTsN 5 HSS

Tabel XX. Distribusi Frekuensi Tentang Gaya Belajar Auditorial Siswa Kelas VII A MTsN 5 HSS

Item	S		SR		KK		J		TP		Persentase Rata-rata Per Item
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	2	10,52	5	26,31	7	36,84	5	26,31	0	0	28,53%
2	1	5,26	4	21,05	10	52,63	3	15,78	1	5,26	35,18%
3	7	36,84	5	26,31	5	26,31	1	5,26	1	5,26	27,97%
4	4	21,05	5	26,31	7	36,84	1	5,26	2	10,52	26,31%
5	4	21,05	3	15,78	10	52,63	1	5,26	1	5,26	35,18%
6	3	15,78	2	10,52	8	42,10	4	21,05	2	10,52	26,86%
7	1	5,26	1	5,26	3	15,78	2	10,52	12	63,15	39,88%
8	2	10,52	3	15,78	6	31,57	5	26,31	3	15,78	22,98%
9	1	5,26	7	36,84	4	21,05	4	21,05	3	15,78	25,20%
10	3	15,78	4	21,05	8	42,10	3	15,78	1	5,26	27,42%
Persentase Rata-rata Secara Keseluruhan											29,55%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas pernyataan untuk gaya belajar auditorial siswa yang menyatakan selalu dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 3 sebanyak 7 orang (36,84%) dikategorikan rendah yang menyatakan saat KBM berlangsung saya akan mencari posisi duduk yang membuat saya mendengar dengan jelas penjelasan dari guru meskipun saya tidak melihat wajah beliau dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 2, 7, dan 9 sebanyak 1 orang yaitu (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saya sulit untuk menulis karangan (misal, cerpen, dsb.) tetapi mudah untuk bercerita langsung, saya belajar sambil mendengarkan musik, dan saya lebih cepat menghafal dengan membaca teks dengan keras atau dengan merekamnya dan memutarnya kembali.

Pernyataan sering dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 9 sebanyak 7 orang (36,84%) dikategorikan rendah yang menyatakan saya

lebih cepat menghafal dengan membaca teks dengan keras atau dengan merekamnya dan memutarinya kembali dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 7 sebanyak 1 orang (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saya belajar sambil mendengarkan musik.

Pernyataan kadang-kadang dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 2 dan 5 sebanyak 10 orang (52,63%) dikategorikan cukup yang menyatakan bahwa saya sulit untuk menulis karangan (misal, cerpen, dsb.) tetapi mudah untuk bercerita langsung dan saya suka menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 7 sebanyak 3 orang (15,78%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya belajar sambil mendengarkan musik.

Pernyataan jarang dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 1 dan 8 sebanyak 5 orang (26,31%) dikategorikan rendah yang menyatakan saya adalah orang yang banyak bicara dan suka bertanya, senang berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar dan saya sulit memahami apa yang saya baca jika hanya membaca di dalam hati (tidak bersuara) dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 3, 4, dan 5 sebanyak 1 orang (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saat KBM berlangsung saya akan mencari posisi duduk yang membuat saya mendengar dengan jelas penjelasan dari guru meskipun saya tidak melihat wajah beliau, saya mudah mempelajari bahasa asing seperti bahasa arab atau bahasa inggris dan saya suka menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca.

Pernyataan tidak pernah dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 7 sebanyak 12 orang (63,15%) dikategorikan tinggi yang menyatakan bahwa saya belajar sambil mendengarkan musik dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 1 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya adalah orang yang banyak bicara dan suka bertanya, senang berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa terhadap gaya belajar auditorial siswa sebesar (29,55%) dikategorikan rendah.

(c)Kecenderungan Gaya Belajar Kinestik pada Siswa Kelas VII A
MTsN 5 HSS

Tabel XXI. Distribusi Frekuensi Tentang Gaya Belajar Kinestik Siswa
Kelas VII A MTsN 5 HSS

Item	S		SR		KK		J		TP		Persentase Rata-rata Per Item
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	
1	2	10,52	7	36,84	4	21,05	5	26,31	1	5,26	26,31%
2	2	10,52	3	15,78	8	42,10	4	21,05	1	5,26	26,03%
3	5	26,31	6	31,57	3	15,78	2	10,52	3	15,78	22,98%
4	3	15,78	3	15,78	7	36,84	4	21,05	2	10,52	24,09%
5	3	15,78	2	10,52	4	21,05	5	26,31	5	26,31	21,88%
6	4	21,05	6	31,57	9	47,36	0	0	0	0	36,83%
7	2	10,52	3	15,78	7	36,84	3	15,78	4	21,05	24,09%
8	1	5,26	3	15,78	5	26,31	4	21,05	6	31,57	24,09%
9	2	10,52	6	31,57	7	36,84	3	15,78	1	5,26	27,42%
10	3	15,78	1	5,26	9	47,36	5	26,31	1	5,26	29,94%
Persentase Rata-rata Secara Keseluruhan											26,37%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas pernyataan untuk gaya belajar kinestik siswa yang menyatakan selalu dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 3 sebanyak 5 orang (26,31%) dikategorikan rendah yang menyatakan saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca dan pernyataan terkecil terdapat

pada pernyataan item no 8 sebanyak 1 orang yaitu (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saya tidak bisa duduk tenang untuk waktu lama saat proses pembelajaran.

Pernyataan sering dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 1 sebanyak 7 orang (36,84%) dikategorikan rendah yang menyatakan ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi, saya suka menggerakkan tangan atau anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dsb. dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 10 sebanyak 1 orang (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saya suka berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang.

Pernyataan kadang-kadang dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 6 dan 10 sebanyak 9 orang (47,36%) dikategorikan cukup yang menyatakan bahwa saya sulit untuk mempelajari hal yang abstrak seperti simbol matematika atau peta dan saya suka berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 3 sebanyak 3 orang (15,78%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.

Pernyataan jarang dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 1, 5 dan 10 sebanyak 5 orang (26,31%) dikategorikan rendah yang menyatakan ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi, saya suka belajar dengan menggunakan alat atau media dan saya suka menggerakkan tangan atau anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dsb. dan saya suka berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 6 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan

bahwa saya sulit untuk mempelajari hal yang abstrak seperti simbol matematika atau peta.

Pernyataan tidak pernah dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 8 sebanyak 6 orang (31,57%) dikategorikan rendah yang menyatakan bahwa saya tidak bisa duduk tenang untuk waktu lama saat proses pembelajaran dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 6 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya sulit untuk mempelajari hal yang abstrak seperti simbol matematika atau peta.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa terhadap gaya belajar kinestik siswa sebesar (26,37%) dikategorikan rendah.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran matematika beliau mengatakan bahwa beliau alumnus S-1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Matematika.¹⁶

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman mengajar, guru matematika mengungkapkan “sudah cukup lama mengajar matematika di MTsN 5 HSS yakni $\pm$ 13 tahun.”¹⁷ Jadi dengan lamanya guru matematika itu mengajar

¹⁶ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

¹⁷ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

semakin banyak pengalaman yang didapat selama mengajar khususnya mengajar mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru mata pelajaran matematika yang bernama bapa Abdul Hai Anwari, S.Pd.I tentang pengalaman dalam mengajar matematika beliau tidak pernah mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.

3) Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode

Berdasarkan hasil hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran matematika metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta resitasi.

Setelah penulis melakukan observasi, ternyata dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran matematika di MTsN 5 HSS menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah.

(1) Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru mata pelajaran matematika digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran matematika. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode yang lain.

(2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi metode ini digunakan oleh guru matematika untuk menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan.

Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat diketahui karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan.

(3) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ini sering digunakan dalam hal pengelompokan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam praktiknya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari selaku guru matematika MTsN 5 HSS terkait dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika dan beliau menjawab sebagai berikut:

Dalam pembelajaran matematika di kelas kadang saya menggunakan metode kerja kelompok agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, dengan begitu siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Praktiknya setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, saya beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengutarakan hasil jawaban kelompok mereka masing-masing.¹⁸

(4) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII A MTsN 5 HSS tentang penggunaan metode resitasi, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut:

¹⁸ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 45 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti semacam pekerjaan rumah (PR) bagi siswa.

Mengenai data tentang keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dapat dilihat dari metode yang diajarkan guru sangat memahami, dapat dilihat pada tabel XXII. Sebagai berikut:

Tabel XXII. Metode yang di Ajarkan Guru Sangat Memahami

No.	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat memahami	0	0
2.	Memahami	2	10,53
3.	Kurang memahami	2	10,53
4.	Tidak memahami	11	57,89
5.	Sangat tidak memahami	4	21,05
Jumlah		19	100%

Sumber: Hasil Angket

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden sikap siswa terhadap metode mengajar guru pada saat pelajaran matematika yang menyatakan sangat memahami sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan memahami sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan kurang memahami sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan tidak memahami sebanyak 11 orang (57,89%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 4 orang (21,05%) termasuk kategori rendah.

c. Fakto Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan lingkungan fisik MTsN termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk pembelajaran, karena bangunan fisik MTsN terbuat dari keramik yang menyebabkan bahwa kelas terasa nyaman dan tidak panas.

Untuk mengetahui faktor lingkungan dalam proses belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIII. Distribusi Frekuensi Tentang Lingkungan Belajar Siswa Kelas VII A MTsN 5 HSS

Item	SS		S		KS		TS		STS		Persentase Rata-rata Per Item
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	1	5,26	7	36,84	10	52,63	1	5,26	0	0	41,83%
2	2	10,52	6	31,57	9	47,36	2	10,52	0	0	34,62%
3	2	10,52	5	26,31	9	47,36	1	5,26	2	10,52	31,85%
4	2	10,52	3	15,78	10	52,63	2	10,52	2	10,52	33,51%
5	5	26,31	3	15,78	10	52,63	1	5,26	0	0	37,39%
6	1	5,26	5	26,31	6	31,57	3	15,78	3	15,78	22,15%
7	15	78,94	2	10,52	1	5,26	1	5,26	0	0	63,98%
8	14	73,68	4	21,05	1	5,26	1	5,26	0	0	59,28%
9	4	21,05	10	52,63	3	15,78	2	10,52	0	0	35,73%
10	11	57,89	7	36,84	1	5,26	0	0	0	0	47,36%
Persentase Rata-rata Secara Keseluruhan											40,77%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas pernyataan bahwa untuk lingkungan belajar siswa yang sangat setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 7 sebanyak 15 orang (78,94%) dikategorikan tinggi yang menyatakan bahwa guru menunjukkan sikap ramah ketika mengajar dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 1 dan 6 sebanyak 1 orang yaitu (05,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan

pembelajaran matematika sudah laksimal dan saya tidak bisa memahami materi ketika diajar oleh guru yang tidak saya senangi.

Pernyataan setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 9 sebanyak 10 orang (52,63%) dikategorikan cukup yang menyatakan bahwa guru berkeliling mengecek aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 7 sebanyak 2 orang (10,52%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa guru menunjukkan sikap ramah ketika mengajar.

Pernyataan kurang setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 1, 4, dan 5 sebanyak 10 orang (52,63%) dikategorikan cukup yang menyatakan bahwa pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran matematika sudah maksimal, media mengajar matematika selalu dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan saya bertanya mengenai materi yang belum saya pahami kepada teman yang terlebih memahaminya dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 7, 8, dan 10 sebanyak 1 orang (5,26%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa guru menunjukkan sikap ramah ketika mengajar, guru bersikap disiplin terhadap peraturan di dalam kelas selama proses pembelajaran dan guru memberikan penjelasan dengan jelas pada saat siswa tidak mampu memahami tugas yang diberikan.

Pernyataan tidak setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 6 sebanyak 3 orang (15,78%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan saya tidak bisa memahami materi ketika diajar oleh guru yang tidak saya senangi dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 10

sebanyak 0 (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa guru memberikan penjelasan dengan jelas pada saat siswa tidak mampu memahami tugas yang diberikan.

Pernyataan sangat tidak setuju dalam kategori terbesar terdapat pada pernyataan item no 6 sebanyak 3 orang (15,78%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa saya merasa pemanfaatan media mengajar matematika sudah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar di kelas dan pernyataan terkecil terdapat pada pernyataan item no 1, 2, 5, 7, 8, 9, dan 10 sebanyak 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah yang menyatakan bahwa pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran matematika sudah maksimal, buku-buku penunjang pelajaran matematika tersedia di perpustakaan dengan lengkap, saya bertanya mengenai materi yang belum saya pahami kepada teman yang terlebih memahaminya, guru menunjukkan sikap ramah ketika mengajar, guru bersikap disiplin terhadap peraturan di dalam kelas selama proses pembelajaran, guru berkeliling mengecek aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan guru memberikan penjelasan dengan jelas pada saat siswa tidak mampu memahami tugas yang diberikan.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan persentase jawaban siswa terhadap lingkungan belajar siswa sebesar (40,77%) dikategorikan rendah.

E. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, kemudian diadakan analisis data dalam bentuk uraian. Penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas tentang problematika pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS dan beserta faktor-faktor penyebabnya, sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Matematika di Kelas VII A MTsN 5 HSS

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Dalam hal ini peserta didik kurang mampu menjawab tugas-tugas yang diberikan guru ketika pembelajaran dikelas. Mengenai hal itu upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu lebih memperhatikan faktor-faktor penyebab ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Jika dilihat dari hasil belajarnya, sebagian peserta didik ada yang sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan sebagian peserta didik yang belum memenuhi dari standar KKM. KKM dari mata pelajaran Matematika adalah 75. Data tentang hasil belajar siswa yang dimaksud penulis disini terdiri dari hasil ulangan, tugas, dan pekerjaan rumah (PR), pada kelas VII A.

Pada tabel XIV tentang nilai rata-rata siswa kelas VII A MTsN 5 HSS dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 80 s.d 100 sebanyak 5 orang (26,31%) termasuk dalam kategori rendah, yang memperoleh nilai dari 60 s.d 80 sebanyak 10 orang (55,56%) termasuk dalam kategori cukup dan yang memperoleh nilai dari 40 s.d 60 sebanyak 4 orang (21,05%) termasuk dalam

kategori rendah. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada nilai 60 s.d 80 sebanyak 10 orang (55,56%) dalam kategori cukup. (lampiran)

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1362}{19} \\ &= 71,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal hal pemerolehan nilai berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas VII A masih dikategorikan tinggi, namun dalam hal pemerolehan nilai berdasarkan tingkat KKM masih dikategorikan cukup. Hal ini sejalan dengan hasil pemberian tugas yang diberikan guru matematika peserta didik sebagian kurang mampu untuk menyelesaikannya. Selain itu dengan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan hasil belajarnya juga berbeda-beda sebagian siswa ada yang sudah memenuhi standar KKM, dan sebagian siswa ada yang belum memenuhi standar KKM.

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan atau keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RPP, yakni rencana pelaksanaan

pembelajaran tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil yang penulis peroleh melalui teknik wawancara dengan guru matematika bahwa beliau mengatakan tidak pernah membuat RPP, sehingga guru juga akan kesulitan karena tidak ada yang dijadikan pedoman atau acuan dalam pembelajaran. Masalah lainnya yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran adalah terbatasnya alokasi waktu sementara materi yang disampaikan cukup banyak.

Materi pelajaran matematika ini hanya empat pembahasan saja didalamnya yaitu perbandingan, aritmetika sosial, segitiga dan segiempat dan penyajian data, namun pada bagian bab tersebut banyak terdapat subbab didalamnya. Begitu banyaknya materi sehingga para siswa mau tidak mau harus mempelajarinya secara efektif. Mengenai terbatasnya waktu untuk pembelajaran matematika, maka seorang guru harus bisa mengemas pembelajaran semaksimal mungkin. Disamping itu, guru senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain, disana guru dapat bertanya dan saling tukar pengalaman. Guru yang memiliki potensi yang selalu berkembang tentunya juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran adalah terbatasnya alokasi waktu yang hanya tersedia 4 jam pelajaran setiap minggunya dengan 2 kali pertemuan dan 1 pertemuan 45 menit, sedangkan materi pelajaran matematika yang disampaikan cukup banyak, sedangkan keefektifan belajar untuk kelas VII baik SMP Maupun MTs dalam pembelajaran matematika itu selama 5 jam untuk pertemuan dalam 1 minggunya. Oleh karena itu, dengan terbatasnya alokasi waktu dalam pembelajaran matematika diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa, karena keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika akan berlanjut dikelas berikutnya. Selain itu pula, guru matematika yang tidak pernah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebab tidak ada yang dijadikan pedoman atau acuan dalam pembelajaran.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, *drill*, jigsaw, pemecahan masalah, demonstrasi, kerja kelompok, simulasi, resitasi, dan sebagainya.¹⁹ Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

¹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 83.

Sebaik apapun tujuan pembelajaran, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan.

Berdasarkan hasil yang penulis peroleh melalui teknik observasi dan wawancara tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan resitasi. Akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung kebanyakan metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga siswa hanya menunggu pasif atau menerima saja sebanyak apapun materi yang disampaikan guru. Idealnya metode yang digunakan guru harus dapat membangkitkan keterampilan, minat atau gairah belajar siswa. Selain itu, metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali lebih dalam mengenai pengetahuannya terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan keterangan di atas, berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran matematika akan diungkapkan sebagai berikut:

Tabel XV. Mengenai metode yang diajarkan guru sangat memahami yang mengatakan sangat memahami sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan memahami sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan kurang memahami sebanyak 2

orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan tidak menyenangkan sebanyak 11 orang (57,89%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 4 orang (21,05%) termasuk kategori rendah. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada tidak memahami sebanyak 11 orang (57,89%) dalam kategori cukup.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa problematika yang berhubungan dengan metode mengajar disebabkan karena guru mata pelajaran matematika dalam hal penggunaan metode kurang bervariasi dan tergolong dalam metode mengajar yang konvensional sehingga terjadi proses pembelajaran yang monoton yang menyebabkan peserta didik kurang memahami pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik cukup pasif ketika mengikuti pembelajaran matematika.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Media atau Alat Pembelajaran

Media atau alat pembelajaran adalah segala sesuatu peralatan yang dapat membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Penggunaan media dapat mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat bantu mengajar bertujuan untuk mempermudah siswa terhadap keterangan-keterangan guru, sebab penggunaan alat bantu mengajar tersebut siswa akan dapat mengamati dan mengalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih berkesan dalam hatinya dan dapat bertahan lama dalam pikiran.

Namun dalam kenyataannya, ketika penulis melakukan observasi di dalam kelas ketika pembelajaran matematika berlangsung, media yang dipakai dalam

pebelajaran hanyalah papan tulis, spidol, sedangkan sumber belajar yang ada adalah buku paket, sehingga pembelajaran menjadi sedikit pasif karena kebanyakan guru yang lebih aktif daripada siswa.²⁰ Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari, selaku guru mata pelajaran matematika tentang media pembelajaran, dan beliau menjawab: “Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran misalnya power point, padahal media untuk pembelajaran ada tersedia seperti LCD untuk membantu penyampaian materi, maupun penyampaian yang lain.”²¹

Berdasarkan keterangan di atas, berhubungan dengan penggunaan alat atau media pembelajaran matematika akan diungkapkan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel XVI. Mengenai guru menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang bervariasi yang menyatakan sangat menggunakan sebanyak 1 orang (5,26%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan menggunakan sebanyak 1 orang (5,26%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan kurang menggunakan sebanyak 12 orang (63,15%) termasuk kategori cukup dan menyatakan tidak menggunakan sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan sangat tidak menggunakan sebanyak 3 orang (15,78%) termasuk kategori sangat rendah. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada kurang menggunakan sebanyak 12 orang (63,15%) dalam kategori tinggi.

²⁰ Observasi: Hasil Observasi di Kelas VII A MTsN 5 HSS pada hari Selasa dan Kamis, 05-07 Mei 2019.

²¹ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa problematika yang berhubungan dengan penggunaan alat atau media pembelajaran matematika, sesuai dengan jawaban angket peserta didik mengenai penggunaan alat atau media yang diajarkan guru dikelas VII A untuk mata pelajaran matematika yang mneyatakan kurang menggunakan, artinya alat atau media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis, spidol, sedangkan sumber belajar yang ada adalah buku paket, sehingga peserta didik cukup pasif ketika mengikuti pembelajaran matematika, dikarenakan alat atau metode yang digunakan tidak bervariasi.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Problem pembelajaran matematika yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Evaluasi yang dilakukan oleh guru matematika, baru mencakup aspek kognitif belum mencapai aspek afektif dan psikomotorik, sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika tersebut baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar cukup terlaksana, namun tidak sepenuhnya terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika terdapat dua macam sistem evaluasi yang dipakai oleh guru matematika, yaitu uji kompetensi dasar dan uji blok. Kedua macam bentuk evaluasi tersebut dalam ranah kognitif. Hal ini selaras dengan hasil observasi dimana guru lebih menekankan kepada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Idealnya dalam proses pembelajaran guru tidak hanya

menekankan pada aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga harus terlaksana.

Kedua bentuk evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:²²

1) Uji Kompetensi Dasar

Uji kompetensi dasar ini dilakukan oleh guru matematika dengan maksud untuk menguji sejauh mana materi yang telah diberikan itu bisa diserap oleh siswa dan untuk mempertajam daya ingat siswa serta melatih kecakapannya. Dalam pelaksanaannya guru memberikan soal-soal setelah satu kompetensi dasar selesai diberikan, dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan.

2) Uji Blok

Beda antara uji kompetensi dasar di atas dengan uji blok ini bahwa uji kompetensi dasar dengan sengaja diberikan ketika satu kompetensi dasar telah selesai diberikan kepada peserta didik, sedangkan uji blok ini diberikan setelah selesai menyampaikan beberapa dari kompetensi dasar yang ada. Termasuk uji blok ini seperti UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah). Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam satu tahun ajaran terdiri dari dua semester. Awal tahun ajaran sampai pertengahan tahun merupakan satu semester ganjil, selanjutnya dari pertengahan tahun sampai akhir tahun disebut sebagai semester genap.

²² Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

Evaluasi yang dilaksanakan tiap semester ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang telah diajarkan kepadanya disamping juga untuk bahan pertimbangan guru dalam kenaikan kelas setiap tahun ajaran berakhir.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal evaluasi guru lebih terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang tersentuh.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan Terjadinya Problematika Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas VII A di MTsN 5 HSS

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan belajar pada mata pelajaran matematika, tanpa adanya minat pada peserta didik siswa akan merasa malas dan tidak bersemangat ketika mempelajari matematika.²³ Hal ini akan diungkapkan mengenai minat belajar siswa berdasarkan pendapat responden.

Dilihat dari jawaban siswa terhadap minat belajar banyak tergolong rendah pada setiap item-item pernyataan. Dilihat dari hasil terbesar pada item no 1 yang menyatakan sangat setuju 5 orang (26,31%) dikategorikan rendah pada pernyataan matematika merupakan mata pelajaran paling saya senangi dan hasil terkecil pada item no 1, 2 dan 3 menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%) dikategorikan sangat rendah dengan pernyataan bahwa matematika merupakan mata pelajaran

²³ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, (Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI), H. 122.

paling saya senangi, matematika membuat saya pusing ketika mempelajarinya dan mengerjakan soal matematika hal yang membosankan bagi saya, sedangkan item-item yang lainnya terbelang kategori rendah. Hal ini tidak selaras dengan teori yang mengatakan bahwa minat merupakan faktor untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Pada kenyataan minat siswa disini masih rendah.

Berdasarkan keterangan diatas dari hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan sebesar (32,82%). Dapat disimpulkan minat siswa kelas VII A MTsN 5 HSS terhadap pembelajaran matematika masih rendah.

2) Keaktifan Siswa

Menurut Nana Sudjana unsur terpenting dalam keberhasilan belajar proses pembelajar terdapat pada keaktifan siswa. Menurut Nana Sudjana belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki.²⁴ Hal ini akan diungkapkan mengenai keaktifan belajar siswa berdasarkan pendapat responden.

Dilihat dari jawaban siswa terhadap keaktifan belajar banyak tergolong rendah pada setiap item-item pernyataan. Namun, terdapat 1 item pada item no 3 dalam hal sangat setuju yang menyatakan bahwa saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi sebanyak 14 orang sebesar (73,68%) dikategorikan tinggi dan hasil terkecil pada pernyataan sangat tidak setuju terdapat pada item no 3, 4 6 dan 10 sebanyak 0 orang sebesar (0%)

²⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 76.

pada pernyataan saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi, saya senang memecahkan masalah yang diberikan guru terhadap pemberian soal matematika, saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika dan saya lebih senang berbicara dengan teman dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru, sedangkan item-item yang lainnya terbelang kategori rendah dan cukup.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persentase keaktifan secara per item masih tinggi terhadap keaktifan belajar siswa. Namun, secara keseluruhan berdasarkan angket siswa diperoleh rata-rata (38,33%) dikategorikan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas VII A terhadap pembelajaran matematika masih rendah.

3) Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar adalah kebiasaan belajar merupakan cerminan perilaku peserta didik ketika menerima dan memasukkan, maupun memproses informasi pembelajaran yang diperoleh. Kebiasaan tersebut merupakan pilihan terbaik yang sesuai dan membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif.²⁵

Menurut Deporter dan Henarcki mencatat tiga gaya belajar, yaitu “gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.”²⁶

1. Gaya Belajar Visual

²⁵ Elis dan dkk, *Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS*, Jurnal, (Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak), h. 3.

²⁶ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan...*, h. 123.

Dilihat dari jawaban siswa terhadap gaya belajar visual banyak tergolong kategori rendah pada setiap item-item pernyataan, tidak ada item yang menyatakan tingkat pernyataannya melebihi kategori cukup untuk seluruh item.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata secara keseluruhan gaya belajar visual berdasarkan angket siswa diperoleh rata-rata (29,97%) dikategorikan rendah. Jadi, diketahui bahwasanya gaya belajar visual siswa kelas VII A terhadap pembelajaran matematika dibilang rendah.

Hal ini perlunya seorang guru untuk lebih memperhatikan tingkat gaya belajar visual siswa dikelas. Berdasarkan teori gaya belajar visual dengan cara melihat, artinya apabila kondisi kesehatan mata siswa terganggu pada proses pembelajaran maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas.

2. Gaya Belajar Auditorial

Dilihat dari jawaban siswa terhadap gaya belajar auditorial banyak tergolong kategori rendah pada setiap item-item pernyataan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata secara keseluruhan gaya belajar auditorial berdasarkan angket siswa diperoleh rata-rata (29,55%) dikategorikan rendah. Jadi, diketahui bahwasanya gaya belajar auditorial siswa kelas VII A terhadap pembelajaran matematika dibilang rendah.

Hal ini perlunya seorang guru untuk lebih memperhatikan tingkat gaya belajar auditorial siswa dikelas. Berdasarkan teori gaya belajar auditorial dengan cara mendengarkan, artinya apabila kondisi kesehatan telinga siswa terganggu pada proses pembelajaran maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas.

3. Gaya Belajar Kinestik

Dilihat dari jawaban siswa terhadap gaya belajar kinestik banyak tergolong kategori rendah pada setiap item-item pernyataan, tidak ada item yang menyatakan tingkat pernyataannya melebihi kategori rendah untuk seluruh item.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata secara keseluruhan gaya belajar auditorial berdasarkan angket siswa diperoleh rata-rata (26,37%) dikategorikan rendah. Jadi, diketahui bahwasanya gaya belajar kinestik siswa kelas VII A terhadap pembelajaran matematika terbilang rendah.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kelas VII A MTsN 5 HSS secara umum adalah cenderung pada gaya belajar visual sebanyak 19 siswa dari total siswa yang mengisi angket sebanya 30 angket dengan nilai rata-rata (29,97%). Maka berdasarkan teori, siswa dengan gaya belajar visual ketika belajar cenderung mengandalkan indra penglihatan mereka sehingga saat pembelajaran berlangsung mereka cenderung untuk dapat melihat dengan jelas bahasa tubuh dan ekspresi guru maupun temannya yang sedang mempresentasikan suatu materi. Selain itu, mereka juga akan lebih antusias mengikuti pembelajaran yang disajikan dengan ilustrasi gambar atau diagram yang menarik. Hal ini akan diungkapkan mengenai gaya belajar siswa yang lebih cenderung kepada visual berdasarkan pendapat responden.

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran matematika beliau mengatakan bahwa beliau

alumnus S-1 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Matematika. Menurut penulis jika dilihat dari mata pelajaran yang beliau ampu yaitu mata pelajaran matematika sudah sesuai dengan bidang keahlian beliau yaitu S-1 Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin.²⁷

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat penting sebagai seorang pendidik. Pengalaman mengajar bagi seorang guru dapat mengetahui lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengalaman mengajar, guru matematika mengungkapkan “sudah cukup lama mengajar matematika di MTsN 5 HSS yakni ± 13 tahun.”²⁸ Jadi dengan lamanya guru matematika itu mengajar semakin banyak pengalaman yang didapat selama mengajar khususnya mengajar mata pelajaran matematika. Oleh karena, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran.

3) Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya terikat pada satu metode saja tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, *drill*, jigsaw, pemecahan masalah, demonstrasi, kerja

²⁷ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

²⁸ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

kelompok, resitasi dan sebagainya.²⁹ Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Macam-macam metode yang digunakan guru matematika dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

(1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan bahan atau materi pelajaran yang bersifat teoritis bahkan semua pelajaran menggunakan metode ceramah. Pada dasarnya semua guru baik guru matematika maupun guru yang lain tidak bisa meninggalkan metode ceramah ini sebagai pendahuluan pada saat tatap muka maupun menjelaskan pemakaian metode lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang dipakai oleh guru bidang studi matematika digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti menjelaskan materi matematika. Metode ceramah ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun dipadukan dengan beberapa metode lain.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada penggunaan metode ceramah. Metode ini digunakan oleh guru matematika untuk menanyakan mengenai materi yang dijelaskan untuk mengetahui siswa mengerti atau tidak mengenai materi tersebut dan juga metode ini digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan keaktifan siswa. Hal tersebut dapat diketahui

²⁹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar...*, h. 140.

karena keterbatasan alokasi waktu dan siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya tentang kejelasan materi yang telah disampaikan

(3) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ini sering digunakan dalam hal pengelompokkan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam praktiknya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari selaku guru mata pelajaran matematika MTsN 5 HSS terkait dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika dan beliau menjawab sebagai berikut:

Dalam pembelajaran matematika di kelas kadang saya menggunakan metode kerja kelompok agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, dengan begitu siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Praktiknya setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, saya beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengutarakan hasil jawaban kelompok mereka masing-masing³⁰.

(4) Metode Resitasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapa Abdul Hai Anwari selaku guru matematika MTsN 5 HSS terkait dengan penggunaan metode resitasi pada pembelajaran matematika dan beliau menjawab sebagai berikut:

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 45 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan, sehingga metode ini lebih banyak

³⁰ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

dilakukan di rumah siswa masing-masing, seperti semacam pekerjaan rumah (PR) bagi siswa.³¹

Berdasarkan keterangan di atas, berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran matematika akan diungkapkan sebagai berikut:

Tabel XV. Mengenai metode yang diajarkan guru sangat memahami yang mengatakan sangat memahami sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan memahami sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, dan yang menyatakan kurang memahami sebanyak 2 orang (10,52%) termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan tidak memahami sebanyak 11 orang (57,89%) termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan sangat tidak senang sebanyak 4 orang (21,05%) termasuk kategori rendah. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar pada tidak memahami sebanyak 11 orang (57,89%) dalam kategori cukup.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa problematika yang berhubungan dengan metode pembelajaran matematika, sesuai dengan jawaban angket peserta didik mengenai metode-metode yang diajarkan guru dikelas VII A untuk mata pelajaran matematika cukup tidak memahami, sehingga peserta didik cukup pasif ketika mengikuti pembelajaran matematika.

³¹ Abdul Hai Anwari, Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Raya, 25 Mei 2019.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran.³² Hal ini akan diungkapkan mengenai lingkungan belajar siswa berdasarkan pendapat responden.

Dilihat dari jawaban siswa terhadap lingkungan belajar banyak tergolong rendah pada setiap item-item pernyataan. Dilihat dari hasil terbesar pada item no 7 yang menyatakan sangat setuju 15 orang (78,94%) dikategorikan tinggi pada pernyataan guru menunjukkan sikap ramah ketika mengajar dan hasil terkecil pada pernyataan sangat tidak setuju terdapat pada item no 1, 2, 5, 7, 8, 9 dan 10 sebanyak 0 orang sebesar (0%) dikategorikan sangat rendah, yang menyatakan bahwa pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran matematika sudah maksimal, buku-buku penunjang pelajaran matematika tersedia dipustaka dengan lengkap, saya bertanya mengenai materi yang belum saya pahami kepada teman, guru menunjukkan sikap ramah ketika mengajar, guru bersikap disiplin terhadap peraturan di dalam kelas selama proses pembelajaran, guru berkeliling mengecek aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan guru memberikan penjelasan dengan jelas pada saat siswa tidak mampu memahami tugas yang diberikan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat persentase secara per item tinggi. Namun, rata-rata lingkungan belajar siswa secara keseluruhan berdasarkan angket siswa diperoleh rata-rata (40,37%) dengan

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 155.

kategorikan cukup. Jadi, diketahui bahwasanya lingkungan belajar siswa kelas VII A MTsN 5 HSS terhadap pembelajaran matematika terbilang cukup berpengaruh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah peneliti paparkan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran matematika siswa kelas VII A di MTsN 5 HSS

Problematika yang berhubungan dengan peserta didik yang disebabkan karena siswa kurang menguasai materi yang diberikan, sehingga kurang mampunya siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga hasil belajarnya pun juga berbeda-beda.

Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran adalah terbatasnya alokasi waktu yang hanya tersedia 4 jam (4×45 menit) mata pelajaran setiap minggunya, sedangkan materi pelajaran matematika yang disampaikan cukup banyak mengenai perbandingan, aritmetika sosial, segitiga dan segiempat dan penyajian data, sedangkan keefektifan belajar untuk kelas VII baik SMP Maupun MTs dalam pembelajaran matematika itu selama 5 jam untuk setiap pertemuan dalam 1 minggu. Selain itu pula, guru mata pelajaran matematika tidak pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi kurang efektif dengan tujuan yang diharapkan, sebab tidak ada yang dijadikan pedoman atau acuan dalam pembelajaran.

Problematika yang berhubungan dengan metode mengajar disebabkan karena guru mata pelajaran matematika dalam hal penggunaan metode kurang bervariasi, sehingga peserta didik cukup pasif ketika mengikuti pembelajaran matematika.

Problematika yang berhubungan dengan alat atau media pembelajaran disebabkan karena guru menggunakan media yang tidak bervariasi, sehingga peserta didik cukup pasif ketika mengikuti pembelajaran matematika.

Problematika yang berhubungan dengan evaluasi disebabkan guru lebih terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang tersentuh.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran matematika siswa kelas VII A MTsN 5 HSS meliputi:

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Siswa kelas VII A memiliki minat belajar yang rendah terhadap pelajaran matematika dengan persentase rata-rata (32,82%).

2) Keaktifan Siswa

Siswa kelas VII A memiliki keaktifan belajar yang tinggi pada persentase per item. Namun memiliki kategori rendah dalam persentase rata-rata keseluruhan terhadap pelajaran matematika dengan persentase (38,33%).

3) Gaya Belajar

Siswa kelas VII A lebih cenderung kepada gaya belajar visual dengan persentase (29,97%). Gaya belajar visual ketika belajar cenderung mengandalkan

indra penglihatan mereka sehingga saat pembelajaran berlangsung mereka cenderung untuk dapat melihat dengan jelas bahasa tubuh dan ekspresi guru maupun temannya yang sedang mempresentasikan suatu materi.

b. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Guru mata pelajaran matematika cukup berpengalaman dalam mengajar matematika yakni ± 13 tahun.

Keterampilan guru dalam menerapkan metode kurang bervariasi dan tergolong dalam metode mengajar yang konvensional sehingga terjadi proses pembelajaran yang monoton yang menyebabkan peserta didik kurang menyenangkannya.

c. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di sekolah cukup berpengaruh terhadap pembelajaran matematika di kelas VII A MTsN 5 HSS dengan persentase (40,37%).

B. Saran

Untuk menjadi bahan masukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran matematika siswa kelas VII A di MTsN 5 HSS , maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Agar lebih memperhatikan terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas dan selalu memotivasi para guru untuk melakukan tindak refleksi terhadap profesi mereka agar kualitas mereka menjadi meningkat.

2. Bagi Guru

Kepada guru bidang studi matematika agar lebih mengembangkan dan memperdalam keterampilan dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas dan efektif dan lebih memperhatikan gaya belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa kelas VII A gar lebih meningkatkan minat, keaktifan dan gaya belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga nantinya siswa diharapkan dapat menerapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Agama, Departemen, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basyirudin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Chulsum, Umi & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2006.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 200.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Dirman & Cicih Juarsih, *Karakteristik Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Eka, Karunia Lestari, dkk., *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

- Elis dan dkk., *Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak, 2006.
- Gatot, Muhsetyo, dkk., *Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setai, 1998.
- Hamzah, Ali & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Homalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Husna, Jahratul, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kitabah Kelas V B di MIN kertak Hanyar II Kabupaten Banjar*, Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.
- Indonesia, Republik, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Iskandar, *Metodologi Penulisan Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Jalaluddin, Al-Imam Muhammad Al-Mahalli & Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain "Jilid 3"*, Surabaya: Pustaka Elba, 2010.
- Jannah, Miftahul, *Problematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dalam Menyelesaikan Skripsi*, Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mark Reardon, Bobbi & Sarah Singer-Nourie, *QuantumTeaching: Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*, ter. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2001.

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad, Syaikh Nasruddin al-Aibani, *Shahih At-Targhib Wa At-Tarhib (Hadits-hadits Shahih Tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman dan Dosa)*, Jakarta: Maktabah Al-Ma'arif, 2000.
- Nazir, M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Pendidikan, Departemen Nasional RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, Jakarta: 2013.
- Prayitno, Dwi, *Paham Analisa Statistika data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rahman, Abdur As'ari, dkk., *Matematika*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016.
- Rianto, Yatim, *Pradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rohani, Ahmad & Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rosihuddin, Muh, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, dalam [http://banjirembun.blogspot.com/2018/07/pengertian -problematika - pembelajaran. Html](http://banjirembun.blogspot.com/2018/07/pengertian-problematika-pembelajaran.html) (02 Juli 2018).
- Runtukahu, Tombakan & Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasa Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa kini*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Sadiman, Arif S, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Shadiq, Fadjar, *Pembelajaran Matematika (Cara meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Suhartini, Dewi, *Minat Siswa Terhadap Topik-Topik Mata Pelajaran Sejarah dan Berbagai Faktor yang Melatarbelakanginya*, Tesis, PPS UPI, 2001.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Subini, Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Yogyakarta: Javalitera: 2011.
- Sudijono, Anas, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Lampiran I

DAFTAR TERJEMAH

No.	BAB	KUTIPAN	Hal.	TERJEMAH
1.	I	Quran Surah Al - Mujaadilah ayat 11	1	Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
2.	I	Riwayat HR. Muslim	1	"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).
3.	II	<i>style is a term that refers to consistent and rather enduring tendencies or preferences within an individual. Style are those general characteristics of intellectual functioning (and personality type, as well) that pertain to you as can individual, and that differentiate you from someone else</i>	38	Gaya adalah istilah yang merujuk pada kecenderungan atau preferensi yang konsisten dan bertahan lama dalam diri seseorang. Gaya adalah karakteristik umum dari fungsi intelektual (dan tipe kepribadian, juga) yang berkaitan dengan Anda sebagai individu, dan yang membedakan Anda dari orang lain.

Lampiran II**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Identitas MTsN 5 HSS
2. Sejarah berdirinya MTsN 5 HSS
3. Keadaan sarana prasarana MTsN 5 HSS
4. Daftar jumlah peserta didik MTsN 5 HSS
5. Daftar nama tenaga pengajar dan karyawan MTsN 5 HSS

Lampiran III**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati suasana dan keadaan kelas pada waktu pembelajaran matematika
2. Mengamati penyampaian materi pelajaran dari guru pada waktu pembelajaran matematika
3. Mengamati penggunaan metode mengajar oleh guru pada waktu pembelajaran matematika
4. Mengamati penggunaan media mengajar pada waktu pembelajaran matematika
5. Mengamati lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap pembelajaran matematika

Lampiran IV**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN TU****A. Kepala Sekolah**

1. Kapan dan bagaimana sejarah berdirinya di MTsN 5 HSS?
2. Siapa saja yang menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN 5 HSS?
3. Bagaimana keadaan guru dan staf TU di MTsN 5 HSS?
4. Berapa jumlah siswa yang ada di MTsN 5 HSS?
5. Berapa jumlah tenaga pengajar yang ada MTsN 5 HSS?
6. Apa saja sarana dan fasilitas yang dimiliki MTsN 5 HSS?

B. Staf TU

1. Berapa jumlah siswa/siswi di MTsN 5 HSS?
2. Berapa jumlah kelas serta sarana dan prasarana penunjang dalam pengajaran di MTsN 5 HSS?

Lampiran V

LEMBAR WAWANCARA GURU MATEMATIKA

Wawancara dengan guru matematika kelas VII A MTsN 5 HSS dimaksudkan untuk mengetahui Froblematika dan faktor-faktor yang terjadi dalam pembelajaran matematika yang ada di kelas VII A yang terjadi dalam pembelajaran matematika.

No.	Penelitian	Guru
1.	Apa saja latar belakang pendidikan bapa?	Latar belakang pendidikan guru matematika: a. SDN Amawang Lulus Tahun 1995 b. MTsN Amawang Lulus Tahun 1998 c. MAN 1 HSS Lulus Tahun 2001 d. IAIN Antasari Banjarmasin Lulus Tahun 2005
2.	Sudah berapa lama bapa mengajar matematika di MTsN 5 HSS?	Mulai Tahun 2005 Sampai sekarang
3.	Pernahkah bapa mengikuti pelatihan guru?	Selama saya mengajar saya tidak pernah mengikuti pelatihan guru
4.	Apakah setiap kali mengajar, bapa diminta untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran?	Setiap kali saya mengajar saya tidak pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga tidak diminta untuk membuat RPP oleh pihak sekolah yang menangani masalah kurikulum pendidikan
5.	Metode apa yang sering bapa gunakan dalam mengajar matematika dikelas ?	Metode yang biasanya saya gunakan sekedar metode ceramah, metode tanya jawab, metode kerja kelompok dan metode resitasi
6.	Adakah media/alat yang bapa gunakan dalam membantu mengajar matematika di kelas?	Dalam membantu mengajar saya tidak ada alat/media khusus yang membantu saya mengajar hanya saja yang saya gunakan papan tulis, untuk Power Point (PPT) itu tidak pernah saya gunakan.
7.	Apa saja kendala yang bapa hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di MTsN 5 HSS?	Kendala selama saya mengajar di MTsN 5 HSS ini sangat banyak, baik dari segi nilai peristiwa yang cukup rendah yang lebih banyak dibawah KKM yang ditentukan, untuk masalah perhatian siswa, siswa

		memperhatikan ketika saya mengajar. Namun, ketika siswa diminta untuk mengerjakan tugas baik secara individu maupun berkelompok siswa sulit menyelesaikan soal tersebut, sehingga banyak nilai siswa yang rendah dikarenakan ketidak bisaan mengerjakan soal-soal yang diberikan.
8.	Untuk menangani masalah tersebut evaluasi apa yang bapa lakukan untuk menangani permasalahan siswa tersebut?	Untuk menangani masalah tersebut, evaluasi yang biasanya saya gunakan ialah uji kompetensi dasar dan uji blok yaitu pemberian soal-soal tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka dan juga PR yang sering saya berikan

Banjarmasin, 25 Mei 2019

Guru Mata Pelajaran

Abdul Hai Anwari, S.Pd.I

Lampiran VI

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

No.	Keterangan	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Minat Personal	Perasaan senang terhadap matematika	1,	2	2
		Dorongan keras belajar matematika	3, 5, 7, 10, 11	4, 6, 9	8
2.	Minat Situasional	Ketertarikan siswa terhadap cara mengajar guru matematika	12, 13, 15	8	4
		Suasana kelas yang menyenangkan	14		1
Jumlah Butir					15

Lampiran VII

UJI VALIDASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Item pertanyaan no 1-15

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
R1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	3	1	62
R2	2	4	3	4	5	5	2	4	2	3	3	5	3	3	4	52
R3	2	5	5	5	4	5	2	5	2	2	2	5	2	3	5	54
R4	2	2	5	3	4	2	5	4	2	1	3	4	2	3	3	45
R5	2	4	5	5	3	3	1	5	2	2	2	5	2	2	2	45
R6	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	65
R7	2	2	5	2	4	4	4	5	2	2	4	5	3	3	2	49
R8	2	5	5	2	2	1	5	2	2	5	5	1	1	5	5	48
R9	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	42
R10	2	3	5	1	5	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	29
R11	1	2	5	2	3	1	5	2	1	3	5	4	3	4	3	44
R12	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	2	53
R13	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	5	2	2	2	3	41

R14	2	3	2	3	3	5	4	5	5	2	3	2	2	3	4	48
R15	3	4	5	3	4	2	5	3	3	4	5	4	3	4	3	55
R16	3	3	5	5	3	2	4	5	3	2	5	3	3	2	4	52
R17	2	4	5	2	3	3	4	4	2	3	4	5	4	5	5	55
R18	1	5	5	3	5	5	5	3	1	5	5	3	5	4	1	56

Lampiran VIII : Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
Jumlah Pearson Correlation	,568 [*]	,483 [*]	,165	,592 ^{**}	,313	,546 [*]	,214	,563 [*]	,552 [*]
Sig. (2-tailed)	,014	,042	,512	,010	,206	,019	,393	,015	,018
N (2-tailed) N	18	18	18	18	18	18	18	18	18

Correlations

	X10	X11	X12	X13	X14	X15
Jumlah Pearson Correlation	,474 [*]	,414	,562 [*]	,618 ^{**}	,613 ^{**}	,169
Sig. (2-tailed)	,047	,087	,015	,006	,007	,503
N (2-tailed) N	18	18	18	18	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,715	16

Diperoleh hasil 0,715 menggunakan Cronbach'Alpha. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka perangkat tersebut reliabel. $0,715 > 0,468$ sehingga angket dikatakan reliabel.

Lampiran IX

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No.	Keterangan	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Visual Activies	Melakukan percobaan sebelum memasuki pembelajaran	1		1
2.	Oral Activies	Mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran matematika	2, 4, 9, 12,	14	5
3.	Listening Activies	Berusaha mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	3	15	2
4.	Writeng Activies	Berusaha menulis penjelasan yang disampaikan guru	5, 6, 7		3
6.	Motor Activies	Berusaha memecahkan masalah yang diberikan guru	11		1
7.	Mental Activies	Berusaha mengingat dan menyimpulkan materi yang disampaikan guru	13		1
8.	Emotional Activies	Berusaha bersikap aktif dalam pembelajaran dengan sikap memperhatikan penjelasan guru	8	10	2

Lampiran X

UJI VALIDASI ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Item pertanyaan no 1-15

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
R1	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	5	67
R2	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	60
R3	4	4	5	1	3	4	5	3	5	5	4	5	3	3	5	59
R4	3	3	3	5	1	2	3	4	3	3	2	3	5	3	3	46
R5	2	2	5	1	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	60
R6	3	3	5	2	4	5	5	4	4	3	5	1	3	3	5	55
R7	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	68
R8	1	1	3	3	5	2	1	5	3	5	2	3	3	4	1	42
R9	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	48
R10	2	2	5	5	5	5	5	2	1	1	5	4	3	4	4	53
R11	3	3	4	5	5	3	5	3	4	3	3	5	5	4	2	57
R12	2	2	2	4	4	2	4	1	5	5	2	4	4	4	5	50
R13	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	5	4	3	2	44
R14	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	4	5	5	2	64
R15	2	3	5	5	5	3	5	4	4	4	3	5	5	3	4	60
R16	2	2	3	1	3	4	1	3	5	1	4	3	1	2	1	36

R17	3	3	5	2	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	60
R18	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	1	5	39

Lampiran XI : Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
Jumlah Pearson Correlation	,622**	,745**	,735**	,365	,351	,564*	,729**	,528*	,416
Sig. (2-tailed)	,006	,000	,001	,136	,153	,015	,001	,024	,086
N (2-tailed) N	18	18	18	18	18	18	18	18	18

Correlations

	X10	X11	X12	X13	X14	X15
Jumlah Pearson Correlation	,394	,514*	,395	,575*	,609**	,500*
Sig. (2-tailed)	,105	,029	,105	,012	,007	,035
N (2-tailed) N	18	18	18	18	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	16

Diperoleh hasil 0,736 menggunakan Cronbach'Alpha. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka perangkat tersebut reliabel. $0,736 > 0,468$ sehingga angket dikatakan reliabel.

Lampiran XII

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

No.	Gaya Belajar	Ciri	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Visual	Teratur	7, 10, 13	1, 2	5
		Memperhatikan segala sesuatu	4, 5		2
		Menajaga penampilan	12		1
		Mengingat dengan gambar	9		1
		Lebih suka membaca daripada dibacakan	8, 11, 15		3
		Mebutuhkan gambaran dan tujuan yang menyeluruh dan menangkap detail	3, 6		2
		Mengingat apa yang dilihat	14		1
2.	Auditorial	Perhatiannya mudah terpecah	23		1
		Berbicara dengan pola berirama	20, 28		2
		Belajar dengan cara mendengarkan	19, 22, 25, 26, 27, 29		6
		Menggerakkan bibir/bersuara saat membaca	21, 24		2
		Berdialog secara internal dan eksternal	16, 17, 18		3
3.	Kinestik	Menyentuh orang dan berdiri berdekatan dan	30, 31, 42		3

		banyak bergerak			
		Belajar dengan melakukan	35, 36, 37, 38, 41		5
		Menunjuk tulisan saat membaca	33, 34		2
		Mengingat sambil berjalan dan melihat	32, 39, 40		3
Jumlah Butir					42

Lampiran XIII

UJI VALIDASI ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Item Pertanyaan no 1-15 Gaya Belajar Visual

16-29 Gaya Belajar Auditorial

30 – 42 Gaya Belajar Kinestik

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah
R1	3	5	1	1	1	4	3	3	5	5	5	5	3	1	3	5	2	3	5	3	1	116
R2	2	5	1	2	1	4	2	2	3	3	4	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	91
R3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	4	5	5	2	5	3	1	3	3	3	2	112
R4	2	5	3	2	3	5	2	2	4	3	2	4	3	3	1	1	5	5	5	2	3	130
R5	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	5	3	2	3	3	2	5	2	3	3	3	126
R6	4	1	4	5	3	5	4	4	3	1	1	3	1	4	2	1	3	5	5	3	4	138
R7	4	5	3	3	1	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	133
R8	5	5	1	5	5	5	3	5	5	2	5	5	1	1	5	4	1	5	1	3	2	148
R9	3	5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142
R10	3	3	3	3	1	5	3	3	4	3	3	5	5	3	4	5	5	3	5	3	3	150
R11	2	5	2	1	1	4	2	2	3	4	1	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	105
R12	4	5	4	3	1	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	1	5	5	4	4	179

R13	3	2	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	2	2	5	3	3	141
R14	3	3	5	2	1	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	2	5	3	3	151
R15	3	5	3	5	1	5	3	4	5	5	3	5	5	3	1	5	1	5	5	3	3	156
R16	1	3	4	5	2	4	1	1	3	3	2	3	1	4	2	4	2	3	5	1	4	125
R17	3	5	3	3	2	5	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	3	3	154
R18	4	3	5	5	3	5	4	5	4	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	181

	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Jumlah
R1	1	4	3	3	4	1	2	2	3	1	4	1	1	1	4	3	3	3	1	3	1	116
R2	3	3	1	3	4	1	1	1	3	1	5	1	2	1	2	3	1	3	2	3	2	91
R3	1	5	3	3	3	1	1	1	1	1	5	3	3	2	2	5	1	3	3	3	3	112
R4	2	4	4	5	3	2	3	4	2	2	2	5	5	5	3	3	3	1	1	1	5	130
R5	1	3	3	2	4	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	126
R6	5	3	3	4	5	2	1	1	1	2	5	5	5	4	5	5	3	2	4	2	5	138
R7	5	3	5	2	4	4	1	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	4	2	4	3	133
R8	5	5	2	5	2	5	3	1	5	2	1	5	3	1	5	5	1	5	3	5	5	148
R9	3	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	142
R10	2	4	3	3	5	5	1	1	3	3	4	5	0	5	3	5	4	5	5	5	4	150
R11	3	3	4	4	4	1	1	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	105
R12	5	5	5	5	5	3	1	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	179
R13	3	4	5	3	4	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	141
R14	5	4	5	3	3	5	1	5	4	5	3	4	1	5	5	5	4	3	3	3	3	151

R15	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	5	4	3	156
R16	4	3	4	2	3	1	4	2	4	1	4	5	3	4	2	5	3	2	4	2	5	125
R17	3	5	5	2	3	2	2	3	3	2	5	5	5	3	3	3	2	4	3	4	5	154
R18	4	5	5	1	5	4	3	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	4	5	5	5	181

[illegible][illegible][illegible]

Correlations

	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
Jumlah	,682**	,131	,591**	,146	,639**	,468*	,502*	,455	,498*	,587*
Pearson Correlation	,002	,603	,010	,563	,004	,050	,034	,058	,036	,010
Sig. (2-tailed)	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
N (2-tailed) N										

	X41	X42
Jumlah	,562*	,576*
Pearson Correlation	,010	,012
Sig. (2-tailed)	18	18
N (2-tailed) N		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,738	43

Diperoleh hasil 0,738 menggunakan Cronbach'Alpha. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka perangkat tersebut reliabel. $0,738 > 0,468$ sehingga angket dikatakan reliabel.

Lampiran XV

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR SISWA

No.	Keterangan	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Lingkungan Fisik Sekolah	Pemanfaatan prasarana belajar yang ada di sekolah	3, 4, 5, 6, 9	1, 2	7
2.	Lingkungan Sosial	Perilaku aktif dengan teman untuk meningkatkan pengetahuan	7, 8, 13		3
3.	Lingkungan Akademis	Suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran	11, 12, 14, 15	10	5
Jumlah Butir					15

Lampiran XVI

UJI VALIDASI ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR SISWA

Item pertanyaan no 1-15

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
R1	1	2	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	63
R2	1	2	3	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5	52
R3	2	2	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	62
R4	3	5	4	2	4	2	4	3	5	0	1	2	3	2	4	44
R5	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	5	46
R6	5	4	5	5	5	4	5	4	1	4	5	5	5	4	5	66
R7	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	54
R8	1	2	2	5	4	3	2	5	5	3	1	0	5	1	5	44
R9	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	46
R10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
R11	3	4	4	3	3	2	4	2	3	5	4	2	3	4	5	51
R12	1	1	4	5	4	4	0	4	3	3	5	5	4	5	5	53
R13	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	46
R14	1	2	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	65
R15	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	58
R16	2	1	2	4	3	5	2	5	2	3	4	2	3	1	5	44

R17	1	1	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	58
R18	1	1	4	2	4	3	5	2	5	3	5	4	2	5	2	48

Lampiran XVII : Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar Siswa

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Jumlah Pearson	,285	,185	,610**	,579*	,775**	,606**	,482*	,349	,119	,661**
Correlation	,463	,002	,007	,012	,000	,008	,043	,156	,637	,003
Sig. (2-tailed) N (2-tailed) N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

Correlations

	X11	X12	X13	X14	X15
Jumlah Pearson	,650**	,728**	,683**	,655**	,354
Correlation	,003	,001	,002	,033	,150
Sig. (2-tailed) N (2-tailed) N	18	18	18	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	16

Diperoleh hasil 0,731 menggunakan Cronbach'Alpha. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka perangkat tersebut reliabel. $0,731 > 0,468$ sehingga angket dikatakan reliabel.

Lampiran XVIII**LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA SETELAH UJI VALIDASI**

Nama :

No Absen :

Kelas :

WA/Telpon :

Petunjuk pengisian angket:

Berilah tanda cek ☒ pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda untuk setiap pertanyaan berikut ini!

Keterangan:

SS/S : Sangat Setuju/Selalu

S/SR : Setuju/Sering

KS/KK : Kurang Setuju/Kadang-kadang

TS/J : Tidak Setuju/Jarang

STS/TP : Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTsN 5 HSS

1. Angket Terhadap Minat Belajar Siswa

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Matematika merupakan mata pelajaran paling saya senangi					
2.	Matematika membuat saya pusing ketika mempelajarinya					
3.	Mengerjakan soal matematika hal yang membosankan bagi saya					
4.	Saya hanya belajar matematika ketika akan ada ulangan					
5.	Saya senang ketika guru matematika tidak masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung					
6.	Ketika diskusi kelompok saya berbicara dengan teman diluar materi pelajaran					
7.	Orang tua selalu mendampingi saya pada saat belajar dirumah					
8.	Metode mengajar guru pada saat pelajaran matematika sangat memahami					
9.	Guru menggunakan alat bantu dan media pembelajaran yang bervariasi saat menyampaikan materi matematika					
10.	Suasana di dalam ruang kelas tenang dan mendukung kegiatan belajar mengajar matematika					

2. Angket Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

No	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya belajar terlebih dahulu dikelas sebelum guru masuk kelas					
2.	Saya berusaha mengeluarkan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru saat pelajaran berlangsung					
3.	Saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi					
4.	Saya senang memecahkan masalah yang diberikan guru terhadap pemberian soal matematika					
5.	Saya selalu mencatat materi yang dijelaskan guru setiap kali pembelajaran matematika					
6.	Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika					
7.	Saya selalu mencoba mengerjakan soal-soal matematika untuk menambah pemahaman saya					
8.	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sedang dipelajari untuk menambah daya ingat siswa mengenai materi yang dipelajari					
9.	Saya kurang aktif di dalam kegiatan kelompok					
10.	Saya lebih senang berbicara dengan teman dibandingkan mendengarkan penjelasan dari guru					

3. Angket Terhadap Gaya Belajar Siswa

- a. Gaya Belajar Visual 1-10
- b. Gaya Belajar Auditif 11-20
- c. Gaya Belajar Kinestik 21-30

No	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		S	SR	KK	J	TP
1.	Konsentrasi belajar saya dapat terganggu jika kondisi belajar yang ribut					
2.	Saya senang membaca secara sepintas semua materi dan kemudian menandai bagian yang penting.					
3.	Saat KBM berlangsung, saya akan berusaha duduk di depan agar bisa melihat dengan jelas wajah dan ekspresi dosen.					
4.	Ketika membaca buku, saya membaca daftar isi terlebih dahulu untuk mencari materi yang ingin saya pelajari					
5.	Tempat saya belajar rapi dan terorganisir dengan baik.					
6.	Saya lebih mudah mengingat apa yang saya baca daripada yang saya dengar.					
7.	Saya menandai materi-materi yang saya anggap penting dengan menggunakan stabilo atau pulpen warna-warni.					
8.	Sebelum berangkat ke sekolah, saya memeriksa kerapian pakaian yang saya gunakan.					
9.	Saya mudah mengingat suatu materi pembelajaran yang saya baca langsung dari buku.					
10.	Saya tidak suka mendengarkan orang lain berbicara					

11.	Saya adalah orang yang banyak bicara dan suka bertanya, senang berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar					
12.	Saya sulit untuk menulis karangan (misal, cerpen, dsb.) tetapi mudah untuk bercerita langsung.					
13.	Saat KBM berlangsung, saya akan mencari posisi duduk yang membuat saya mendengar dengan jelas penjelasan dari guru meskipun saya tidak melihat wajah					
14.	Saya mudah mempelajari bahasa asing seperti Bahasa Arab atau Inggris.					
15.	Saya suka menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca.					
16.	Metode pembelajaran yang saya sukai adalah ceramah dan diskusi					
17.	Saya belajar sambil mendengarkan musik.					
18.	Saya sulit memahami apa yang saya baca jika hanya membaca didalam hati (tidak bersuara)					
19.	Saya lebih cepat menghafal dengan membaca teks dengan keras atau dengan merekamnya dan memutarinya kembali.					
20.	Saya akan mudah memahami materi pembelajaran yang dibaca nyaring.					
21.	Ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi, saya suka menggerakkan tangan atau anggota tubuh lain seperti wajah, mata, dsb					
22.	Saya memainkan pulpen saat mendengarkan penjelasan guru					
23.	Saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.					

24.	Saya lebih suka dengan pelajaran yang menuntut untuk mendemostrasikan/mempraktikkan daripada pelajaran yang hanya dibaca.					
25.	Saya suka belajar dengan menggunakan alat peraga					
26.	Saya sulit untuk mempelajari hal yang abstrak seperti simbol matematika					
27.	Saya lebih cepat menghafal dengan berjalan dan melakukan gerakan.					
28.	Saya tidak bisa duduk tenang untuk waktu lama saat proses pembelajaran					
29.	Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan/dipraktikkan, daripada mengingat materi pembelajaran yang cuma sekedar teori.					
30.	Saya suka berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang.					

4. Angket Terhadap Lingkungan Belajar

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan pembelajaran matematika sudah maksimal					
2.	Buku-buku penunjang penunjang pelajaran matematika tersedia di perpustakaan dengan lengkap					
3.	Saya merasa pemanfaatan media mengajar matematika sudah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar di kelas					
4.	Media mengajar matematika selalu dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar					
5.	Saya bertanya mengenai materi yang belum saya pahami kepada teman mengenai materi matematika					
6.	Saya tidak bisa memahami materi ketika diajar oleh guru yang saya tidak senangi					
7.	Guru menunjukkan sikap ramah dihadapan siswa					
8.	Guru disiplin terhadap peraturan didalam kelas					
9.	Guru berkeliling mengecek kativitas siswa selama pembelajaran					
10.	Guru memberikan penjelasan dengan jelas pada saat siswa tidak mampu mengerjakan tugas					

Lampiran XIX

ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN

Angket Minat Belajar Siswa

No.	Pertanyaan/Pernyataan
1.	Matematika Merupakan Mata Pelajaran yang Paling Saya Senangi
2.	Matematika Membuat Saya Pusing Ketika Mempelajarinya
3.	Mengerjakan Soal Matematika Hal yang Membosankan Bagi Saya
4.	Saya Hanya Mempelajari Matematika Ketika Waktu Ulangan Saja
5.	Saya Senang Ketika Guru Matematika Tidak Masuk Kelas Ketika Jam Pelajaran Berlangsung
6.	Ketika Diskusi Kelompok Saya Berbicara dengan Teman di Luar Materi Pelajaran
7.	Orang Tua Selalu Mendampingi Saya pada Saat Belajar di Rumah
8.	Metode yang di Ajarkan Guru Sangat Memahami
9.	Ketika Mengajar Guru Menggunakan Alat Bantu dan Media Pembelajaran yang Bervariatif
10.	Suasana di dalam Ruang Kelas Tenang dan Mendukung Kegiatan Belajar Matematika

Ket:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran XX

ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN

Angket Keaktifan Belajar Siswa

No.	Pertanyaan/Pernyataan
1.	Saya Terlebih Dahulu Belajar di Kelas Sebelum Guru Memasuki Kelas
2.	Saya Berusaha Mengeluarkan Pendapat untuk Menjawab Pertanyaan Guru Saat Pelajaran Berlangsung
3.	Saya Mendengarkan dan Memperhatikan Guru yang Sedang Menerangkan Materi
4.	Saya Senang Memecahkan Masalah Matematika yang diberikan Guru
5.	Saya Selalu Mencatat Materi yang dijelaskan Guru setiap kali pembelajaran matematika
6.	Saya Senang Berpartisipasi Aktif dalam Proses Pembelajaran Matematika
7.	Saya Selalu Mencoba Mengerjakan Soal-soal Matematika untuk Menambah Pengetahuan Saya
8.	Guru Meminta Siswa untuk Menyimpulkan Materi yang Sedang diPelajari untuk Menambah Daya Ingat Siswa Mengenai Materi yang diPelajari
9.	Saya Kurang Aktif di dalam Kegiatan Kelompok
10.	Saya Lebih Senang Berbicara dengan Teman dibandingkan Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Ket:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran XX1

ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN

Angket Gaya Belajar Siswa

A. Gaya Belajar Visual

No.	Pertanyaan/Pernyataan
1.	Konsentrasi Belajar Saya dapat Terganggu Jika Kondisi Belajar yang Ribut
2.	Saya Senang Membaca Secara Sepintas Semua Materi dan Kemudian Menandai Bagian yang Penting
3.	Saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berlangsung, Saya Akan Berusaha Duduk di Depan Agar Bisa Melihat dengan Jelas Wajah dan Ekspresi Guru
4.	Ketika Membaca Buku, Saya Membaca Daftar Isi Terlebih Dahulu untuk Mencari Materi yang Ingin Saya Pelajari
5.	Tempat Saya Belajar Rapi dan Terorganisir dengan Baik
6.	Saya Lebih Mudah Mengingat Apa yang Saya Baca daripada yang Saya Dengar
7.	Saya Menandai Materi-Materi yang Saya Anggap Penting dengan Menggunakan Stabilo atau Pulpen Warna-Warni
8.	Sebelum Berangkat ke Sekolah, Saya Memeriksa Kerapian Pakaian yang Saya Gunakan
9.	Saya Mudah Mengingat Suatu Materi Pembelajaran yang Saya Baca Langsung dari Buku
10.	Saya Tidak Suka Mendengarkan Orang Lain Berbicara

Ket:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

B. Gaya Belajar Auditorial

No.	Pertanyaan
1.	Saya adalah Orang yang Banyak Bicara dan Suka Bertanya, Senang Berdiskusi, dan Menjelaskan Sesuatu dengan Panjang Lebar
2.	Saya Sulit untuk Menulis Karangan (misal, cerpen, dsb.) tetapi Mudah untuk Bercerita Langsung
3.	Saat KBM Berlangsung Saya Akan Mencari Posisi Duduk yang Membuat Saya Mendengar dengan Jelas Penjelasan dari Guru Meskipun Saya Tidak Melihat Wajah Beliau
4.	Saya Mudah Mempelajari Bahasa Asing seperti Bahasa Arab atau Bahasa Inggris
5.	Saya Suka Menggerakkan Bibir/Melafalkan Kata Saat Membaca
6.	Metode Pembelajaran yang Sukai adalah ceramah dan diskusi
7.	Saya Belajar Sambil Mendengarkan Musik
8.	Saya Sulit Memahami Apa yang Saya Baca Jika Hanya Membaca di dalam Hati (Tidak Bersuara)
9.	Saya Lebih Cepat Menghafal dengan Membaca Teks dengan Keras atau dengan Merekamnya dan Memutarnya Kembali
10.	Saya akan Mudah Memahami Materi Pembelajaran yang dibaca Nyaring

Ket:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

C. Gaya Belajar Kinestik

No.	Pertanyaan/Pernyataan
1.	Ketika Menyampaikan Pendapat dalam Diskusi, Saya Suka Menggerakkan Tangan atau Anggota Tubuh Lain Seperti Wajah, mata, dsb.
2.	Saya Memainkan Pulpen Saat Mendengarkan Penjelasan Guru
3.	Saya Menggunakan Jari untuk Menunjuk Saat Membaca
4.	Saya Lebih Suka dengan Pelajaran yang Menuntut untuk Mendemonstrasikan atau Mempraktikkan daripada Pelajaran yang Hanya dibaca
5.	Saya Suka Belajar dengan Menggunakan alat atau media
6.	Saya Sulit untuk Mempelajari Hal yang Abstrak Seperti Simbol Matematika atau Peta
7.	Saya Lebih Cepat Menghafal dengan Berjalan dan Melakukan Gerakan
8.	Saya Tidak Bisa Duduk Tenang untuk Waktu Lama Saat Proses Pembelajaran
9.	Saya Lebih Mudah Memahami Materi Pembelajaran yang Sudah dilakukan/dipraktikkan, daripada Mengingat Materi Pembelajaran yang Cuma Sekedar Teori
10.	Saya Suka Berdiri Dekat-dekat Saat Berbicara dengan Seseorang

Ket:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Lampiran XXII

ITEM PERTANYAAN/PENYATAAN

Angket Lingkungan Belajar Siswa

No.	Pertanyaan/Pernyataan
1.	Pemanfaatan Alat-alat yang Menunjang Kegiatan Pembelajaran Matematika sudah Maksimal
2.	Buku-buku Penunjang Pelajaran Matematika Tersedia di Perpustakaan dengan Lengkap
3.	Saya Merasa Pemanfaatan Media Mengajar Matematika sudah Sesuai dengan Kebutuhan Belajar Mengajar di Kelas
4.	Media Mengajar Matematika Selalu dimanfaatkan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar
5.	Saya Bertanya Mengenai Materi yang Belum Saya Pahami kepada Teman yang Terlebih Memahaminya
6.	Saya Tidak Bisa Memahami Materi Ketika diajar oleh Guru yang Tidak Saya Senangi
7.	Guru Menunjukkan Sikap Ramah Ketika Mengajar
8.	Guru Bersikap disiplin Terhadap Peraturan di dalam Kelas Selama Proses Pembelajaran
9.	Guru Berkeliling Mengecek Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
10.	Guru Memberikan Penjelasan dengan Jelas pada Saat Siswa Tidak Mampu Memahami Tugas yang diberikan

Ket:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lampiran XXIII

HASIL NILAI SISWA KELAS VII A, VII B dan VII C MTsN 5 HSS

A. Nilai Kelas VII A

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Amsoni	65
2.	Ahmad Ansyari	65
3.	Ahmad Rizani	67
4.	Faizah	82
5.	Febriana Khairida	69
6.	Muhammad Riduan	65
7.	Maisarah	80
8.	Muhammad Husain	65
9.	Muhammad Kurniawan	75
10.	Muhammad Ansar	70
11.	Muhammad Ikhsanul Kamal	67
12.	Muhammad Khairinnor	67
13.	Muhammad Rasyid Marzuki	69
14.	Muhammad Rizki	68
15.	Nisa Rahayu	73
16.	Norlaily Azizah	84
17.	Shaila Azkia	84
18.	Siti Norrizqiya	70
19.	Zuriana Sa'dila	77

Niai Maksimum = 84

Nilai Minimum = 65

Jumlah = 1362

Rata-rata = 71,6

B. Nilai Kelas VII B

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Hasan	77
2.	Ahmad Maulidi	80
3.	Ahmad Yusuf	79
4.	Muhammad Amin Radhen	75
5.	Muhammad Bahrul Anwar	75
6.	Muhammad Fadillah	81
7.	Muhammad Ahdi Rahman	71
8.	Muhammad Aini	72
9.	Muhammad Arif Rahman	78
10.	Muhammad Helman	80
11.	Muhammad Surya Refaldi	72
12.	Nisfia Rahmi	80
13.	Raudhatul Jannah	82
14.	Rudi	83
15.	Siti Halimatu Sa'diah	85
16.	Siti Raidyah	84
17.	Ulvia Zahra	85
18.	Zahratun Nisa	80

Niai Maksimum = 85

Nilai Minimum = 71

Jumlah = 1419

Rata-rata = 83,3

C. Nilai Kelas VII C

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Ahmad Azhar	84
2.	Ahmad Surya Saputra	86
3.	Fitri Rahmadina	85
4.	Hilma Naila	83
5.	Mirawati	87
6.	M. Abdillah	85
7.	Muhammad Yudistira SU	78
8.	Muhammad Zainuddin	73
9.	Normalinda	76
10.	Nurul Azizah	78
11.	Nurul Hikmah	80
12.	Putri Monalisa	79
13.	Santi Wandari	86
14.	Saparudin	78
15.	Siti Intan Purnama	86
16.	Siti Nor Azizah	86
17.	Syarif	74

Niai Maksimum = 87

Nilai Minimum = 73

Jumlah = 1384

Rata-rata = 81,4

Lampiran XXIV

ABSEN SISWA KELAS VII A MTsN 5 HSS

No.	NAMA	No.
1.	Ahmad Ansori	-
2.	Ahmad Ansyari	-
3.	Ahmad Rizani	-
4.	FaiZah	-
5.	Febriana Khairida	-
6.	Mahda Asifa	-
7.	Maisarah	-
8.	M. Husaen	-
9.	M. Kurniawan	-
10.	M. Ansar	-
11.	M. Ikhsanul Kamal	-
12.	M. Khairinnor	-
13.	M. Rosid Morzuki	-
14.	M. Rizki	-
15.	Nisa Rahayu	-
16.	NorLaily Azizah	-
17.	Shaila Azka	-
18.	Siti NorriZqlyah	-
19.	Zuriana Sa'dila	-
20.		
21.		
22.		
23.		

Lampiran XXV**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar III: Ketika Membagikan Angket Kepada Siswa Kelas VII A



Gambar IV: Ketika Melakukan Pengisian Angket Siswa Kelas VII A



Gambar V: Selesai Melakukan Pengisian Angket Siswa Kelas VII A



Gambar VI: Poto Bersama Siswa Kelas VII A



Gambar VII: Wawancara dengan Ibu Fitri Molyani, SE. Selaku TU



Gambar VIII: Foto Bersama Siswa Kelas VII A MTsN 5 HSS



Gambar IX: Foto Bersama Ibu Syamsiah, S.Pd. selaku Bagian Kurikulum Pendidikan MTsN 5 HSS



Gambar X: Pengenalan Sekolah MTsN 5 HSS

LAMPIRAN XXVI

SURAT PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Banjarmasin, 10 Januari 2019

Nomor : -

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : Mohon Persetujuan Judul Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Cq. Biro Skripsi

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Matematika

Semester : VII (Tujuh)

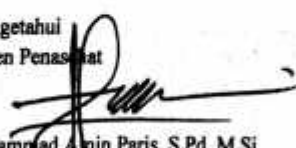
Memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima proposal skripsi saya yang berjudul:

"PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR DI KELAS VII MTsN 5 HSS"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak/Ibu berkenan menerimanya.

Wassalamualaikum wr.wb

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Muhammad Amin Paris, S.Pd, M.Si
NIP. 1981091420009121006

Pemohon


Siti Fatimah
NIM. 1501250633

Lampiran XXVII

SURAT SEMINAR


**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 12 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat :

- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin;
- Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
- Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
- Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin.

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan PMTK Tanggal 18 Februari 2019.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:

- Nama :** Drs. H. Murden M.Ag.

NIP : 196603041993031004

Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan
- Nama :** Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si

NIP : 198210192009121004

Pangkat/Golongan : Penata Tingkat III/d

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

Nama : Siti Fatimah

NIM : 1501250633

Jurusan/Prodi : PMTK

Judul Skripsi : Problematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di Kelas VII MTsN 5 HSS

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 20 Februari 2019

AN/DEKAN,
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN,


Dr. H. MURDAN, M.Ag.
NIP. 197510232006041003

Tembusan:

- Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
- Ketua Jurusan;
- Dosen Pembimbing
- Arsip.

Lampiran XXVIII

SURAT CATATAN SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BIRO SKRIPSI

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253539 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

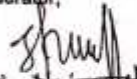
CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : SITI FATIMAH
2. NIM : 1501250633
3. Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
4. Judul Proposal Skripsi : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DIKELAS VII MTsN 5 HSE
5. Dosen Pembimbing : M. AMIN PARIS, S.Pd.,M.Pd.
6. Catatan Hasil Seminar :

NO	Catatan/saran Penanggap	NO	Catatan/saran Dosen
1.	Teknik pengolahan dan analisis data (hal 34) a) Langkah-langkah analisis data b) Mengapa tidak mengambil teknik tes dalam pengumpulan data.		
2.	Subyek penelitian. - Alasan memilih kelas VII C & VII D. kenapa tidak kelas yang lain		
3.	Apa alasan mengambil judul proposal tersebut		
4.	Bagaimana anda menentukan sampel penelitiannya		

Banjarmasin, 18 Maret2019.

Moderator,


Siti Fatimah

Catatan :

Lembaran seminar ini, diisi oleh moderator

Lampiran XXIX

SURAT SELESAI SEMINAR

 UIN ANTASARI	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: rik.antasari@gmail.com Web: www.rik.lain-antasari.ac.id
	SURAT KETERANGAN Nomor: 333/Un.14/III.1.1/03/2019
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:	
Nama	: Siti Fatimah
N I M	: 1501250633
Jurusan/Prodi	: PMTK
Alamat	: J.I.A.Yani Km 4,5 Gg Tumaritis RT.29 RW.01 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur
adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:	
PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA OPERASI BENTUK ALJABAR DI KELAS VII MTsN 5 HSS TAHUN PELAJARAN 2018/2019	
Pada Hari/Tanggal	: Senin, 18 Maret 2019
Tempat	: Munaqasyah 2
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Banjarmasin, 21 Maret 2019 Ketua	
 Mahmudah, M.Pd.I NIP. 198708212015032004	

Lampiran XXX

SURAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

 UIN ANTASARI	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: fik.antasari@gmail.com Web: www.fik.isin-antasari.ac.id
	21 Maret 2019

Nomor : 335/Un.14/III.1.0/03/2019
 Lamp : -
 Hal : Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth
 Sdr (i) Siti Fatimah
 NIM. 1501250633
 Mahasiswa Jurusan PMTK
 di Banjarmasin

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:

**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA
 MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR DI KELAS VII MTsN 5 HSS TAHUN
 PELAJARAN 2018/2019**

Berubah menjadi:

**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS
 VII MTsN 5 HSS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Menunjuk :

1. Hasby Assidiqi, S.Pd, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi.
2. Drs. Murdan, M. Ag sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan.

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

An. Wakil Dekan Bidang Akademik

(Signature)

Murdan, M.Pd.I

NIP. 198708212015032004



Lampiran XXXI

SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

Nomor : B-1422/Un.14/III.1.0/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Uji Validitas Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Banjarmasin, 4 April 2019

K e p a d a,

Yth. Kepala MTsN 5 HSS
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Problematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTsN 5 HSS Tahun Pelajaran 2018/2019**", maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh:

Nama : Siti Fatimah
N I M : 1501250633
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : JLA.Yani Km 4,5 Kelurahan Karang Mekar Gang Tumaritis No.61 Rt 29 Rw 01 Kecamatan Banjarmasin Timur.

Untuk melakukan uji validitas di sekolah Bapak/Ibu dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Widyadarmas Bidang Akademik dan

Kelompok

Matematika

UIN

Banjarmasin

10232006041003

Biro Skripsi FTK UIN Antasari

Lampiran XXXII

SURAT RISET DARI KEMENTERIAN AGAMA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id
---	--

Nomor : B- 1954/Un.14/III.1.U/04/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Banjarmasin, 12 April 2019

K e p a d a,

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kabupaten Hulu Sungai Selatan
di – Kandangan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Siti Fatimah
 N I M : 1501250633
 Jurusan : PMTK
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : J.L.A.Yani 4,5 Kelurahan Karang Mekar Gang Tumaritis No. 61 Rt 29 Rw 01
 Kecamatan Banjarmasin Timur

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kebudayaan,



Dr. H. Hidayat Huda, M.Ag
NIP. 197510232006041003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari;
2. Kepala MTsN 5 HSS

Subbag. Akwa & Akademi FTK UIN Antasari

Lampiran XXXIII**SURAT RISET DARI MIKWA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: B-1954/Un.14/III.1.1/04/2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama	: Siti Fatimah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1501250633
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JI.A.Yani 4,5 Kelurahan Karang Mekar Gang Tumaritis No. 61 Rt 29 Rw 01 Kecamatan Banjarmasin Timur
Tugas	: Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Sarjana dengan Judul :

**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII
MTsN 5 HSS**

Tempat yang dituju	: MTsN 5 HSS
Barang yang dibawa	: Seperangkat alat riset
Lamanya Riset	: 2 (Dua) bulan
Dari tanggal	: 12 April 2019
Sampai dengan tanggal	: 12 Juni 2019

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperfunya.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Hidayat Hidayat, M.Ag
NIP. 197510232006041003

Mahasiswa yang bersangkutan,

Siti Fatimah
NIM. 1501250633

Lampiran XXXIV

SURAT REKOMENDASI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN Jalan Jenderal Sudirman Nomor 27 Tibung Raya Kandangan 71214 Telepon (0517) 21139 Faksimili (0517) 21231 E-mail : hsskalsel@kemenag.go.id
REKOMENDASI NOMOR: 2657/Kk.17.05-1/Tl.01/04/2019	
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:	
Nama Pekerjaan NIM Prodi / Jurusan Alamat Untuk Judul a. Tempat Riset b. Lama Riset	: SITI FATIMAH ✓ : Mahasiswi : 1501250633 : S1 / PMTK : Jl. A.Yani Km 4,5 Kelurahan Karang Mekar Gang Tumatis No.61 RT.29 RW.01 Kecamatan Banjarmasin Timur : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam Rangka Pengumpulan data untuk Menyusun Skripsi : "PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII MTsN 5 HSS" : MTsN 5 HSS : 2 (Dua) Bulan dari Tanggal 12 April s.d 12 Juni 2019
Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Kandangan, 16 April 2019 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan,  ASARIBUDDIN	
Tembusan Yth : 1.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin; 2.Ketua Jurusan / Program Studi; 3.Kepala MTsN 5 HSS.	

Lampiran XXXV

SURAT SELESAI RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 HULU SUNGAI SELATAN
 Jalan Telas Desa Batang Kulur Tengah Kecamatan Sungai Raya 71271
 E-mail : mtsn.sungairaya604950@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: /re /MTs.17.06/039/PP.00.5/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:JAMJURI, S.Ag M.Pd.I
NIP	:197212101997031003
Pangkat/golongan	:Pembina / IVa
Jabatan	:Kepala MTsN 5 Hulu Sungai Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:SITI FATIMAH
NIM	:1501250633
Prodi / Jurusan	:S1 / PMTK

Telah melaksanakan Riset/Penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kandangan, 10 Juni 2019
 Kepala MTsN 5 HSS

Lampiran XXXVI

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI

NO. SKRIPSI	7 ATOMAH
NIM	1703506823
LEMBAGA KARYAKARYA	P. MALENAWATIKA
REVISI	1/1
TARIC	2019
II D.	PERUMAHATRA SINDO CEND KEMERANGAN KAREH TUA DI KETAT SUD KON 5 HIL MANGI KEMERANGAN CEND
DOJ JERIN BIL KOROSATRAKAT 1/1/19	
II D. KEMERANGAN KOROSATRAKAT 1/1/19	DR. H. MURDANI, P. Ag

**PETUNJUK PENGISIAN BUKU KONSULTASI
MAGANGSIKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEDIDIASTRIAN**

Buku ini harus selalu di isi dan diisi dengan benar, setiap hari sampai penuh.

2. Setiap kali konsultasi, maka akan tertera di buku konsultasi pada buku ini, kemudian dilanjutkan dengan pengisian.

3. Buku ini harus selalu diisi dan diisi dengan benar, setiap hari sampai penuh, kemudian dilanjutkan dengan pengisian dan diisi dengan benar, setiap hari sampai penuh.



**LEMBAR KONSULTASI
DOSEN PEMBIMBING
RUMAH KONTEN & METODE PENELITIAN**

Bimbingan Ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Khusus dan Metode Penelitian	Tanda Tangan
		masukan penyajian data perlu di analisis secara singkat agar pembacaan tidak terak berulangi pada penyajian data dan analist data.	

Bimbingan Ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Khusus dan Metode Penelitian	Tanda Tangan
①	Senin 11-03-2019	Latar belakang dan landasan teori yang masih kurang diperbaiki karena latar belakang dari ini proposal belum cukup memaparkan masalah yang terdapat pada judul. Sedangkan landasan teori masih bersifat terlalu umum pembahasannya dan harus dikhususkan lagi.	
②	Selasa 19-03-2019	Angkanya terlalu banyak dan kalau bisa sedikit saja. Namun mampu menjawab berbagai masalah.	
③	Senin 04-04-2019	Analisis dan pembahasan pada penyajian data diperbaiki secara satu untuk setiap item permasalahan. Kemudian cara data dan kesimpulan.	
④	Senin 04-04-2019	Masih bingung membedakan antara problematis dan faktor yang mempengaruhi permasalahan penelitian matematika. Contoh	



LEMBAR KONSULTASI
DOSEN PEMBIMBING
BIDANG BAHASA & TEKNIK PENULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Fatimah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Terantang, 13 September 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat Sekarang : Jalan A. Yani km. 4,5 Kelurahan Karang
Mekar. Banjarmasin Timur
7. Pendidikan
 - a. SD : SDN Bumi Berkat Lulus Tahun 2007
 - b. SMP : MTsN Sungai Raya Lulus Tahun 2012
 - c. SMA : MAN 1 Rantau Lulus Tahun 2015
 - d. S1 : UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, angkatan
2015
8. Orang Tua

Nama Ayah : Arbani

Nama Ibu : Masniah
9. Anak ke : Satu dari dua bersaudara
10. Pengalaman Organisasi : HMJ Pendidikan Matematika dan LPPQ

Banjarmasin, 28 Juni 2019

Siti Fatimah

1501250633

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 1501250633
Tempat/Tgl. Lahir : Terantang, 13 September 1996
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi/makalah dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 18 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Tanda tangan



Siti Fatimah